KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) MAHASISWA ANGKATAN 2015 PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Oleh

Iffatunnuha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **IFFATUNNUHA**

NIM : **D01215016**

Judul : **KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) MAHASISWA ANGKATAN 2015 PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Januari 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
6B1BBAFF590134086
6000
ENAM RIBU RUPIAH

IFFATUNNUHA
NIM: D01215016

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:

Nama : IFFATUNNUHA

NIM : D01215016

Judul : **KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) MAHASISWA ANGKATAN 2015 PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Januari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Ahmad YusamThobroni, M.Ag.	**Dr. H. Syamsudin, M.Ag.**
NIP. 197107221996031001	NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Iffatunnuha ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Januari 2019

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Dra. Hj. Liliek Channá. AW, M.Ag.

NIP. 195712181982032002

Penguji III,

Dr. H. Achmad Yusam Thobroni, M.Ag.

NIP. 197107221996031001

Penguji IV,

Dr. H. Syamsuddin, M.Ag.

NIP. 196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IFFATUNNUHA
NIM : D01215016
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PI
E-mail address : Iffatnnuha02@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) MAHASISWA ANGKATAN 2015 PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(IFFATUNNUHA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Iffatunnuha. D01215016. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag., Dr. H. Syamsudin, M.Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA? (2) Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an Prodi PAI FTK UINSA?

Penelitian ini dilator belakangi oleh permasalahan hasil tes kemampuan bacatulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA yang diperoleh bahwasanya yang dinyatakan tidak lulus atau nilainya kurang memenuhi standart penilaian yang ditentukan banyak mahasiswa yang latar belakang pendidikan sekolah umum seperti SMA/SMK daripada mahasiswa yang latar belakang pendidikannya sekolah Islam seperti MA/PondokPesantren.

Data-data penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) prodi PAI FTK UINSA sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena data-data yang digunakan berbentuk prosentase.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan prosenta senilai 97% itu tandanya kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dimiliki prodi PAI FTK UINSA istimewa artinya sudah sangat baik. Faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yakni latar belakang pendidikan, keluarga, teman, sekolah dan masyarakat yang pasti internal dan eksternal.

Kata Kunci: Kemampuan, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Faktor-Faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Kegunaan Penelitian 12
E. Penelitian Terdahulu 13
F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian 16
G. Definisi Konseptual 17
H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) 21
1. Konsep Membaca Al-Qur'an 21
a. Konsep Kemampuan Membaca 21
b. Dasar Membaca Al-Qur'an 29
c. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an 31
d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 35
e. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an 47
a. Pengertian Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an 47
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) 49

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 82
B. Subjek dan Objek Penelitian 84
C. Tahap-Tahap Penelitian 85
D. Sumber dan Jenis Data 86
E. Teknik Pengumpulan Data 86
F. Teknik Analisis Data 90

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Deskripsi Obyek Penelitian 94
B. Penyajian dan Analisis Data 94

BAB V PEMBAHASAN
A. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTK UINSA 107
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi 118

BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 132
B. Saran 133

DAFTAR PUSTAKA 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Tabel Penelitian 105
4.2 Sistem Penilaian 105
5.1 Daftar Mahasiswa Prodi PAI 2015 106
5.2 Daftar Mahasiswa Lulus Tes Gelombang I 109
5.3 Daftar Mahasiswa Tidak Lulus Tes Gelombang I Jalur SPMB 112
5.4 Daftar Mahasiswa Tidak Lulus Tes Gelombang I Jalur Verifikasi UKT ... 113
5.5 Daftar Mahasiswa Lulus Tes Gelombang II 114
5.6 Prosentase Faktor-faktor yang Mempengaruhi 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

A. Angket 136

B. Hasil Wawancara 138

C. Surat Izin Penelitian 140

D. Kartu Konsultasi Skripsi 141

E. Surat Tugas 142

F. Biodata Penulis 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah (Kalamullah) yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Al-Qur'an sebagai mu'jizat terbesar yang dimiliki oleh beliau, maka dari itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya. Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesehjahteraan bagi manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Bahkan Al-Qur'an telah memberikan dimensi baru terhadap ilmu pengetahuan dan fenomena jagad raya sebelum manusia menemukan teori-teori mengenai kehidupan dan pengetahuan, Al-Qur'an lebih dulu menjelaskan fenomena tersebut, sebelum kehidupan dan sesudah kehidupan, Al-Qur'an telah membahasnya dengan gamblang betapa agung dan muliannya Al-Qur'an, ia merupakan sumber dari segala sumber hukum dan pengetahuan. Sungguh ilmu manusia tiada apa-apanya di banding dengan ilmu Allah, ilmu manusia ibarat jarum yang dimasukkan dalam lautan begitu luas dan tiada habisnya ilmu Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Rasulullah SAW dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an dan bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut dan mengajarkan kepada manusia. Tujuan yang ingin dicapai dalam penyampaian dan pengajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah pengabdian kepada Allah SWT sejalan dengan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku" (Q.S. Adz-Dzariyat : 56).

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa segala perbuatan dan aktivitas manusia tujuan akhir hanyalah untuk mengabdi kepada Allah SWT.Berdasarkan ayat tersebut pula, dengan mudah manusia bisa mendapat pencerahan bahwa eksistensi manusia di dunia adalah untuk melaksanakan ibadah atau menyembah kepada Allah Swt dan tentu saja semua yang berlaku bagi manusia selama ini bukan sesuatu yang tidak ada artinya. Sekecil apapun perbuatan itu. Kehadiran manusia ke bumi melalui proses kelahiran, sedangkan kematian sebagai pertanda habisnya kesempatan hidup di dunia dan selanjutnya kembali menghadap Allah untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya semasa hidup di dunia.

Unsur yang sangat penting di dalam mewujudkan ibadah ialah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan adanya unsur cinta. Tanpa unsur cinta tersebut, mustahil tujuan pokok diciptakan manusia, para rasul diutus, diturunkan kitab-kitab, semuanya itu ialah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Di antara karakteristik Al-Qur'an adalah ia adalah kitab yang memberi penjelasan dan mudah di pahamai. Al-Qur'an juga sebagai sumber utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang di karang manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah akidah, pidana, dan beberapa masalah tentang hukum keluarga. Umumnya Al-Qur'an lebih banyak mengungkapkan suatu persoalan secara global, persial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan sebaliknya, disitulah letak keunikan Al-Qur'an yang membuatnya berbeda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik dan tidak pernah kering bagi kalangan cendikiawan, baik muslim maupun non muslim sehingga ia tetap aktual sejak diturunkan 14 abad yang silam.

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam. Segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup Islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai Islam, maka tumpuan pertama kembali kepada al-Qur'an. Itulah sebabnya al-Qur'an dikatakan sebagi pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya bagi umat Islam untuk memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.[1]

Salah satu bentuk ibadah yang harus ditunjukkan adalah membaca dan mengajarkan Al-Qur'an.

[1] Sulaiman, "*Penerapan Metode Tajdied dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an"*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.IV No. 2.2015. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang secara khusus mendapat legitimasi dari Rasulullah SAW karena sebaik-baik umat adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, dalam hal ini tidak terbatas pada membaca dalam arti membaca tulisannya, tetapi juga memahami maknanya, hanya saja pemahaman harus diawali dengan membaca tulisannya dengan benar karena membaca dengan benar dan fasih adalah ibadah.

Seorang muslim dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebab kemampuan membaca yang tidak baik akan berpengaruh terhadap ibadah yang lain. Jadi mempelajari Al-Qur'an merupakan prantara untuk sampai pada sesuatu yang penting serta secara normatif tuntutan A-Qur'an mendapat dukungan yang kuat.

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang di lakukan umat islam, seperti pelaksanaan sholat, haji, dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan sholat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila di terapkan kepada manusia sejak usia dini. Karena Jika mengacu pada teori *Golden Age* (masa keemasan), usia Sekolah Dasar masih termasuk kategori *Golden Age*. Masa ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak karena pada saat itu terjadi fase pembentukan sikap, perilaku, dan penanaman nilai yang paling penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila seorang pada saat itu mendapat pendidikan yang tepat maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya. Dengan memberikan stimulan yang tepat sejak dini, otak akan mampu menyimpan memori yang luar biasa. Hal ini akan sangat berguna di masa dewasa kelak, ketika simpul memorinya di sentuh kembali.

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sehingga Rasulullah SAW sudah menjelaskan dalam sebuah Hadits :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْأَنَ وَعَلّمَهُ

"sebaik-baik kamu adalah orang yangmempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R Bukhori dan Muslim)[2]

Sedangkan ayat yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an di antaranya adalah Q.S Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَق (1) خَلَقَ الْإِنْسَا مِنْ عَلَق (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَم (3) اَلَّذِيْ عَلَّمَ بِا لْقَلَم (4) عَلَّمَ الْإِ نْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (5)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.[3]

---

[2] (HR. Bukhari) dalam Maktabah Syamilah Kitab Shohih Bukhari No. 5027 Hal 192 Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'alimal Qur'ana Wa 'Allamhu,

[3] Depag RI, *Al-Qur"an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), 1079.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut merupakan wahyu pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana tersurat perintah untuk membaca. Untuk bisa membaca maka harus di lakukan dengan proses belajar terlebih dahulu.

Dalam hal ini, bacaan yang di maksud adalah Al-Qur'an, dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk bisa membacanya. Sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan". Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwa kita di anjurkan untuk belajar membaca.

Di dalam buku tentang akhlak yaitu petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca Al-Qur'an di nyatakan bahwa tujuan baca Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yangQur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka mereka selalu berada di jalan yang benar. Untuk itu Al-Qur'an adalah kebutuhan yang kuat pada umat islam terhadap pendidikan sejak dini. Untuk anak-anak khususnya dibidang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan salah satu tujuan utama di turunkannya Al-Qur'an adalah untuk membentuk umat yang istimewa yaitu umat yang mau menerapkan risalah Al-Qur'an dalam kehidupannya untuk mendidik generasi mendatang berdasarkan petunjuknya, menyebarkan risalahnya, kasih sayang dan kebaikan kepada seluruh umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an maka setiap manusia yang beriman harus berusaha mengenal, membaca dengan fasih, tartil dengan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa, manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan baca tulis dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersuratmaupun yang tersirat di alam raya ini melalui ketajaman akal fikiran sebagai dari tujuan penciptaannya.[5]

Membaca dan menulis adalah sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang karena mau belajar dan membiasakannya. Suatu bentuk keterampilan akan berkurang bahkan hilang jika tidak dibiasakan untuk melatihnya. Begitupun keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bisa berkurang bahkan hilang sama sekali jika kita tidak membiasakan secara rutin.

---

[4]Muhammad Aman, "*Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an*", Jurnal PendidikanIslam Vol.IV No. 1, 2018, 54.

[5]Usman, *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-Nilai Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: 2010), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai kini masih banyak orang yang belajar Al-Qur'an, baik membaca, menulis atau menafsirkannya, hal ini dikarenakan masih banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi memahami isinya dan mengamalkannya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan generasi sekarang mengalami krisis pengetahuan tentang agama terutama tentang Al-Qur'an. Beberapa faktor tersebut antara lain "Sempitnya pengetahuan yang diperoleh di sekolah, kurangnya kurikulum keagamaan, dan sedikitnya jam pelajaran yang khusus untuk mengajarkan materi-materi keagamaan."[6] Maka dari itulah generasi muda penerus bangsa ini harus dibekali dengan pengetahuan membaca Al-Qur'an. Sudah sepatutnya kita menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai mukjizat kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk untuk umat islam. Tentu kita sebagai umat islam sangat diharuskan untuk mempelajari kitab suci ini, karena memang Al- Qur'an-lah pedoman hidup umat islam. Tidak semua umat Islam mampu membaca Al-Qur'an disertai makna yang terkandung didalamnya. Jangankan menghayati maknanya, untuk sekedar membacanya saja masih banyak yang tampak kesulitan. Bahkan juga tidak sedikit yang tidak dapat membaca kitab suci ini sama sekali, untuk mengenal satu ataupun dua huruf saja mereka enggan. Tidak dapat dipungkiri pula, bahwa diusia tua pun banyak umat Islam yang masih buta akan huruf Al-Qur'an. Padahal betapa pentingnya untuk kita mempelajarinya dengan baik dan benar. Entah mereka

[6]Muh. Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*, (Solo: Cinta, 2009),83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sadari atau tidak, hanya sekedar membaca satu huruf dalam Al-Qur'an saja sudah dinilai hingga 10 kebaikan. Mereka yang membacanya dengan terbata-bata pun juga diberikan pahala oleh Allah SWT. Namun tidak sedikit umat manusia yang meremehkan dan tidak mempedulikannya. Padahal betapa besar kebaikan yang tersimpan didalam Al Qur'an, dan betapa luar biasa makna yang terkandung didalamnya. Jika untuk mempelajari per hurufnya saja enggan, apalagi untuk mendalami makna yang terkandung didalamnya.

Namun tidak sedikit pula anak-anak yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an, tentu hal ini juga dikarenakan terbiasanya mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Sama hal nya mahasiswa-mahasiswi angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA yang mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sebelum masuk UINSA untuk mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an masing-masing mahasiswa. Dalam waktu dua tahun hasil tersebut keluar dan hasilnya sejumlah 116 mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK yang mengikuti tes terdapat mahasiswa yang tidak lulus. Jika tidak lulus maka akan mengikuti tes ulang dan jika sudah melakukan tes ulang masih tidak lulus maka akan mengikuti pembinaan baca tulis Al-Qur'an selama kurang lebih dua bulan untuk mendapatkan sertifikat. Hal tersebut disebabkan karena beberapa factor - faktor yang mempengaruhinya.

Dalam hal ini, dapat kita lihat dari penelitian terdahulu bahwa salah satu faktornya yakni dari latar belakang pendidikan mereka ada yang berasal dari sekolah umum seperti (SD), (SMP), (SMA) dan ada juga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari (MI), (Mts), (MA). Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum mereka belum pernah mendapatkan materi Al-Qur'an sewaktu di (SD), (SMP), (SMA), sedangkan mahasiswa yang berasal dari (MI), (MTs), (MA) sudah pernah mempelajari Al-Qur'an dengan baik sebelumnya terlebih lagi dari Pondok Pesantren. Tetapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang berasal dari sekola umum (SD), (SMP), (SMA) lebih baik kemampuan baca tulis Al-Qur'an nya karena mengikuti les private baca tulis Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, mereka belum pernah mendapatkan materi Al Qur'an Hadis sewaktu di SMA, sedangkan mahasiswa yang berasal dari SMA/SMK Islam, MA, dan SMA/SMK, MA Pondok Pesantren, mereka sudah pernah mempelajari Al Qur'an hadis dengan baik sebelumnya. Maka dari itu, dilihat dari segi kemampuan dalam mamahami materi juga bermacam-macam.

Terlepas dari itu semua, baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam kemampuan membaca Al-Qur'an juga begitu diperlukan untuk pembelajaran mata kuliah prodi PAI, dan mengingat adanya kemungkinan perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain di kelas tentu mungkin akan membuat pendidik menjadi sedikit lebih sulit untuk menyesuaikan nilai-nilai untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits dalam mata kuliah. Dengan adanya perbedaan tersebut, tentu juga akan menjadi perbedaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an masing-masing mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **"Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTK UINSA (Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya)"** yang dalam hal ini penulis lebih fokus dengan kemampuan mahasiswa Prodi PAI FTK UINSA Angkatan 2015 dikaitkan dengan hasil tes baca tulis Al-Qur'an mereka dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan pendidikan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

   b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA Surabaya.

   c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang. Sehingga peneliti dapat lebih mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA.
b. Peserta Didik dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan.
c. Satuan Pendidikan dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir kreatif guna serta dosen serta rektor maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan religious.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah maupun buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufarrohah (2018). Dalam skripsinya yang berjudul "Studi Komparasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Yang Lulusan MTs dan Siswa Yang Lulusa SMP Di MAN Bangkalan Kelas X Materi Al-Qur'an Kitabku" bertujuan untuk mengetahui ada idaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadi st siswa MAN Bangkalan kelas X yang berlatar belakang lulusan SMP dan lulusan Mts. Metode peneitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang lulusan SMP dan siswa yang lulusan MTs berdasarkan analisis uji t dua sampel saling bebas dan berdasark an perbandingan rata-rata (mean) hasil prestasi siswa mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa yang lulusan MTs ternyata lebih tinggi daripada hasil prestasi siswa mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa yang lulusan SMP.

Penelitian juga dilakukan oleh Nurul Abit Darmawan (2017). Dalam tesisnya yang berjudul "Impelmentasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) (Studi Multi Kasus Di SMAN 17 Surabaya dan Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya)" bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan faktor pendukung yang tepat untuk menyelesaikan problematika impelmentasi program baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) di SMAN 17 Surabaya dan di SMAM 2 Surabaya. Metode peneltan yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran BTAQ di SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya yakni kurangnya alokasi waktu yang hanya 1x60 menit dalam 1 minggu yakni seiap hari Jumat di mulai pukul 06.00-07.00 dan latar belakang siswa yang berbeda yang tidak semua bisa membaca al-Qur'an. sedangkan faktor penghambat di SMAM 2 Surabaya adalah masih menggunakan cara klasikal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelompokannya kurang tertata. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara seharusnya kepala sekolah SMAN 17 Surabaya menambah alokasi waktu yang berasal dari 1x60 menit ditambah menjadi 1x9 menit, guru BTAQ SMAM 2 Surabaya mengelompokkan kelasnya dengan tertata seharusnya, dan guru BTAQ di SMAN 17 Surabaya dan SMAM 2 Surabaya sebaiknya menambah kreatifitas dalam pembelajaran dengan mempelajari model-model baru dan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah secara maksimal.

Penelitian lain telah dilakukan Anaa Qurrotul A'yun Fithriyani (2017) dalam skripsinya yang berjudul "Studi komparasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD dan dari MI serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 5 Sidoarjo" bertujuan untuk dapat mengetahui letak perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa dari SD dengan siswa MI di SMPN 5 Sidoarjo dan pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD dengan siswa MI terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 5 Sidorjo. Metode peneitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti ada perbedaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sebagaimana berbedanya latar belakang Pendidikan dasar mereka. Berdasarkan uji statistik menggunakan anova yang telah disajikan, dari analisis data tersebut dapat dilihat bahwa ada perbedaan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang lulus SD dan MI di SMPN 5 Sidoarjo. Adapun Berdasarkan table mean yang telah dipaparkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat bahwa nilai Al-Qur'an kelompok MI lebih baik dibandingkan kelompok SD, dimana nilai mean MI lebih tinggi yaitu 89,54, sedangkan nilai mean SD sebesar 83. Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berasal dari SD dan dari MI terhadap prestasi belajar PAI di SMPN 5 Sidoarjo bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI mereka.

F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian

Dalam skripsi yang direncanakan dengan judul kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA (studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya), kami akan membahas tentang bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA.

Selanjutnya, kemampuan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing akan kami kaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Karena mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA, yakni mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan perguruan tinggu negeri Islam maka pembahasan disini hanya akan fokus pada kemampuan BTQ mereka. Kemudian pada penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah ditemukan adanya perbedaan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mereka. Maka peneliti akan mengetahui kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

G. Definisi Konseptual

Agar pembahasan lebih terfokuskan pada sasaran pembahasan, maka kami akan paparkan beberapa kata kunci dalam definisi konseptual ini sesuai dengan judul kami yakni Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTK UINSA (Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya).

Baca berarti membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang ditulis itu.[7] Yang penulis maksud sebagai arti diatas yakni melihat dan melisankan tulisan arab yang ada di dalam Al-Qur'an sesuai tajwid.

Tulis adalah membuat huruf, angka dan sebagauinya dengan menggunakan pena (pensil, kapur dan sebagainya).[8] Yang penulis maksud sebagai arti diatas yakni bisa menulis ayat Al-Qur'an sesuai kaidah mushaf utsmani.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada malaikat Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibri a.s. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatir),

---

[7] WJS. Poerwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995),71.

[8] Ibid, hal. 1098.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.[9]

Jadi dari definisi-definisi diatas yang dimaksud penulis yakni kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan kegiatan pembelajaran meliputi melihat dan melisankan tulisan arab yang ada di dalam al-Quran sesuai tajwid dan menulis ayat al-Qur'an sesuai kaidah mushaf utsmani. Penelitian yang dilihat dalam segi faktor yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) tersebut yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi menjadi enam bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar transiliterasi.

Bab Pertama Pendahuluan, sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

[9] Nasr Hamid Abu Zaid, *Tektualitas al-Qur'an Kritik terhadap al-Qur'an, terj Khoiron Nadliyin*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori, bab ini meliputi tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang meliputi konsep kemampuan membaca, , dasar membaca Al-Qur'an, adab-adab membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemmapuan menulis ayat Al-Qur'an meliputi pengertian kemampuan menulis ayat Al-Qur'an, anjuran mendidikan anak menulis Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

Bab Ketiga Metodologi Peneltian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, dan tehnik pengumpulan data.

Bab Keempat Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum, profil , letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana UIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian mengenai program peningkatan kompetensi keagamaan mahasiswa (P2KKM).

Bab Kelima Pembasan dan Diskusi Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang pembahasan dari keseluruhan hasil penelitian.

Bab Keenam Penutup, berisi simpulan dan saran, berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Konsep Kemampuan Membaca

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.[10]

Definisi keterampilan itu sendiri mempunyai arti kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dalam membaca.[11] Sedang membaca menurut bahasa merupakan perhatian untuk membaca tulisan. Perhatian untuk membaca untuk membaca suatu tulisan itu perlu dibina sejak dini, bagaimanapun membaca merupakan keterampilan mendasar untuk belajar dan untuk memperoleh pengetahuan, baik berupa kesenangan atau hiburan.

Setiap guru bahasa menyadari bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan kata lain keterampilan membaca mencakup tiga komponen yaitu :

---

[10]Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Ciputat Press, 2001),5.

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 4, 1993),

[12]hlm 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, yaitu merupakan suatu keterampilan mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode gambar di suatu lembaran, dilengkungan garis dan titik yang berpola yang teratur rapi.
b) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; merupakan suatu untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas yakni gambar-gambar berpola tersebut.
c) Hubungan lebih lanjut dari huruf kehuruf lainnya dengan makna atau *meaning* mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada dasarnya merupakan intelektual.[12]

Ibrahim Muhammad Attho' mengat bahwa membaca itu merupakan perbuatan yang dilakukan oleh akal untuk menafsirkan tanda-tanda/simbol-simbol yang diletakkan pada saat membaca dari metode yang telah ditentukan.[13]

Menurut Thomas L. Good membaca adalah menyatakan atau melafalkan semua kata yang tertulis dengan benar.[14] Sedang menurut Henry Guntur Tarigan " Membaca adalah suatu proses yang dilakukan

[12]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1985), hlm. 10

[13]Ibrahim Miuhammad Attho', *Turuqut Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah Wa At-Tarbiyyah Ad-Diniyyah*, Juz I, (Mesir : Maktabah Nahdloh, 1996), hlm. 119

[14] Richad Robinson dan Thomas L. Good, *Becoming an Efektive Reading Teacher*, (Harper & Row New York : 1987), hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan".

Maksud dari proses membaca tidak hanya melihat huruf-huruf, kata, kalimat, paragraf dan kemudian menterjemahkannya dalam pikiran kita. Akan tetapi manusia merupakan fungsi atau pekerja yang komplek dan menyangkut berbagai segi organ manusia. Karena tidak ada makhluk lain dibumi ini yang dapat membaca dan mempunyai kecakapan yang begitu mengagumkan, dalam dunia yang modern dan berbudaya ini kemampuan membaca sangat penting bagi manusia untuk mencari ilmu pengetahuan dan berkomunikasi.[15]

Aktifitas membaca menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Namun demikian ia memiliki kelebihan dari menyimak dari hal pemberian butir *linguistik* yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa melakukan kegiatan diluar kelas.[16]

Menurut pendapat awam membaca adalah mencocokkan bunyi dengan huruf. Definisi ini tampaknya ringkas dan jelas, namun itu hanya mekanisme dasar membaca, dan kita tidak melihat didalamnya apa tujuan mencocokkan bunyi dengan huruf itu. Definisi itu merupakan suatu terapan pada masalah belajar membaca al-Qur'an.

---

[15] Robert D. Carpenter, *Cerdas (Cara Mengatasi Problem Belajar),* (Semarang : Effhar Offset, 1991), hlm. 40

[16] Furqonul Azies dan Chaedar Al-Wasilah, *Pengajaran Berbahasa Komunikatif (Teori dan Praktek),* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah belajar beberapa lama, ia akan mampu melafalkan apa yang tertulis dengan aksara arab didalam kitab suci al-Qur'an, namun ia tidak memahami apa yang dilafalkan itu. Setelah fasih mengaji barulah ia mendapat penjelasan mengenai makna kalimat yang membentuk ayat dalam kitab suci tersebut. Definisi lain yang lengkap adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi itu mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu pembaca (yang melihat, memahami dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat), dan pemahaman (oleh pembaca).[17]

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.[18] Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup:

1) Membaca merupakan proses,
2) Membaca adalah strategis,
3) Membaca merupakan interaktif.

[17] Definisi ini mencakup tiga dasar dalam kegiatan membaca bagi pembaca (melihat, memahami dan melisankan dalam hati). Rahayu S. Hidayah, Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif, (Bandung : Angkasa, 1979), hlm. 27

[18] Martini Jamaris, Kesulitan Belajar Perspekif, Assessment, dan Penanggulanganya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah, (Bogor: GhaliaIndonesia, 2014), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.[19]

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).[20] Athiyyah mengatakan dalam bukunya yang berjudul " *Ghoyatu al-Murid fi 'ilmi at-Tajwid"*

Al-Qur'an al-Karim adalah *kalamullah* yang diturunkan atas nabi Muhammad saw, dianggap ibadah bagi yang membacanya , yang disatukan secara ringkas surat di dalamnya, yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawattir*.[21]

Sebagaimana gambaran diatas bila dikaitkan dengan membaca al-Qur'an dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar (fasih) dalam membaca teks atau ayat-ayat al-Qur'an (wahyu Allah), yaitu dengan cara melafalkan secara lisan (cara pengucapan) yang sesuai kaidah serta dengan petunjuk-petunjuk untuk membantu dalam pembacaan yang sebenarnya.[22]

---

[19] Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),3.

[20] Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 53.

[21] Athiyyah Qobil Nasr, Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid, (Kairo:Daru at-Taqwa,),9.

[22] Howard M. Federspiel, Kajian Al-Qur'an Di Indonesia, Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Azharie Abdul Rauf, bahwa keterampilan membaca al-Qur'an adalah membaca dengan cara yang benar sesuai dengan aturan-aturan dan harus menyenangkan orang yang mendengarnya, dan harus memperlihatkan penghormatan terhadap al-Qur'an.[23]

Menurut Mahfudz Mahmud, keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya.[24]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepada Allah, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula

[23] *Ibid.*, hlm. 202

[24] Mahfudz Mahmud, "Lebih Memotivasi tapi kualitas harus ditunjukkan", *Khazanah Keluarga*, Solo, 14 Mei 2004, hlm. 4 - 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.[25]

Menurut Quraish Shihab bahwa al-Qur'an yang secara harfiah dikatakan "bacaan sempurna" yaitu merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Menurutnya tiada bacaan yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya atau tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang diatur tata cara bacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.[26]

Sedangkan menurut *Jumhur Ulama'* al-Qur'an adalah :

"Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara al-Amin yaitu malaikat Jibril as. yang ditulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir yang merupakan ibadah bagi yang membacanya,

---

[25] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ....., Op. Cit.,*hlm. 102

[26] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Pelbagai Persoalan Umat,*(Bandung : Mizan, 2003), hlm. 3 - 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas."

Tartil itu adalah mengetahui aturan-aturan huruf (kaidah-kaidah tajwid) dan mengetahui waqaf (dan ibtidanya).

Jadi tartil membaca al-Qur'an itu adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan mengetahui waqaf dan ibtida. Untuk mencapai bacaan tartil itu dibutuhkan keterampilan dalam :

a) Makharijul dan sifat huruf
b) Melafalkan harakat
c) Panjang pendek bacaan
d) Mad dan qashar
e) Melafalkan lam sukun dan lam jalalah
f) Hukum nun sukun dan tanwin
g) Melafalkan mim mati
h) Melafalkan qolqolah
i) Memahami waqaf dan ibtida
j) Melafalkan akhir kalimat ketika waqaf
k) Macam-macam bacaan ghorib.[27]

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan dan melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al -Qur'an dengan benar dan sesuai makhrajnya.

[27] Imam Marjito, *Membaca Al-Qur'an Dan Mengajarkannya,* (Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode qiroati, t.th), hlm. 15 – 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang menjadi dasar yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya:

1) Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Quran adalah Q.S Al-'Alaq 1-5 yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَق (1) خَلَقَ الْإِنْسَا مِنْ عَلَق (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَم (3) اَلَّذِيْ عَلَّمَ بِا لْقَلَم (4) عَلَّمَ الْإِ نْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.al -'Alaq / 96 : 1 -5)[28]

2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِه

Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya (HR. Muslim). [29]

[28] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahnya, (Semarang. PT Kumudamoro Grafindo,1994), 1709.

[29] Imam Muslim, *Shohih Muslim, Juz I,* (Semarang:Toha Putra), 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.[30] Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan.

Sedangkan Al-Qur'an memberikan ketenganan jiwa bagi yang membacanya.

c. Adab – Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al- Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan perkataan belaka.

[30] Ngalim Purwanto , *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya , 2007),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca Al-Qur'an merupakan membaca kalamullah berupa firman-firman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya

1) Adab Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali adab-adab membaca Al-Qur'an. Namun, adab membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab lahiriyyah dan adab bathiniyyah

a) Adab lahiriyah, diantaranya:

(1) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.[31] Sesuai dengan firman Allah:

لَا يَمَسُّهُ إِلا الْمُطَهَّرُونَ (79) تَنزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (80)

Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin (Q.S. al-Waqi'ah/56: 79-80).[32]

[31] Abdul Majid Khon, Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an'ashim dari Hafash,cet 1, (Jakarta:Amzah,2008), 38.

[32] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anTerjemahnya*, (Semarang. PT Kumudamoro Grafindo,1994), 897.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

(3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca berhadap dengan Allah untuk berdialog dengan-Nya.

(4) Bersiwak (membersihkan mulut)

Hal ini bertujuan untuk membersihka sia-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca Al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat kayak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an.[33]

Allah berfirman Q.S. an-Nahl/16 : 98[34]

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S. an-Nahl/16 : 98).

(6) Membaca dengan tartil

Membaca tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.[35] Allah berfirman QS: Al-Muzammil:4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Atau lebih dari seperdua itu.dan Bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan (QS: Al-Muzammil/73:4).[36]

(7) Membaca Jahr(nyaring)

(8) Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca Al-Qur'an dengan memperindah suara, tentunya tidak berkelebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan

[33] Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an'ashim dari Hafash*,cet 1, (Jakarta:Amzah,2008), 40.

[34] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 417.

[35] Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, cet 1, (Jakarta: Amzah, 2008), 41.

[36] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'andan Terjemahnya*, 988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pendek, atau sebaliknya memendekkan bacaan yang panjang.[37]

b) Adab batiniah di antaranya:

(1) Membaca Al-Qur'an dengan tadabburr.[38] Tadabbur yaitu memperhatikan sungguh-sungguh hikmah yang terkandung dalam setiap penggalan ayat yang sedang dibacanya.

(2) Membaca Al-Qur'an dengan khusyu' dan khudhu' Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.[39] Allah berfirman: QS. Al-Isra' :109

وَيَخِرُّوْنَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُوْنَ وَيَزِيْدُهُمْ خُشُوْعًا

Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'. (QS;Al-Isra';109).[40]

(3) Membaca dengan Ikhlas yakni membaca Al-Qur'an hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah.[41]

---

[37] Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan MembacaAl-Qur'an'Ashim dari Hafash,*…, 44.

[38] Athiyyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid,* (Kairo:Daru at-Taqwa,t.t), 15.

[39] Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan MembacaAl-Qur'an'Ashim dari Hafash*, cet 1, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 42

[40] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'andanTerjemahnya,* hlm. 1079

[41] Abdul Majid Khon, *Membaca Keanehan Qira'at Praktik Al-Qur'an Ashim dari Hafish*, (Jakarta: Amzah, 2008), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang hendaknya dilakukan oleh kaum muslim, karena membaca Al-Quran memiliki berbagai keutamaan. Menurut Rohim, keutamaan-keutamaan tersebut adalah;

1) Allah akan menyempurnakan pahala bagi orang-orang yang selalu membaca Al-Quran;
2) Allah sangat peduli dengan hamba Nya yang mau meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran;
3) Setiap huruf Al-Quran mengandung sepuluh kebaikan. Jika seseorang membaca satu juz saja dalam satu hari maka orang itu akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda;
4) Allah akan memberikan pahala bagi orang yang istiqomah dalam membaca Al-Quran;
5) Al-Quran dapat dijadikan sebagai terapi penyembuhan dari berbagai penyakit dengan menggunakan ayat-ayat dan doa-doa bagi umat muslim.

Sedangkan menurut Syarifuddin Imam Nawawi, keutamaan membaca Al-Quran adalah sebagai berikut;

1) Mendapat nilai ibadah;
2) Terapi jiwa yang gundah;
3) Memberikan syafa'at;
4) Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat;
5) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keutamaan membaca Al-Quran adalah sebagai berikut;

1) Mendapatkan pahala yang sempurna dari Allah;
2) Al-Quran dapat dijadikan sebagai obat bagi suatu penyakit;
3) Membaca Al-Quran bernilai ibadah;
4) Mendapatkan sepuluh kebaikan dari setiap satu huruf Al-Quran;
5) Mendapatkan rahmat dari Allah.[42]

e. Indikator Kemampuan Membaca A-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

   Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda.[43] Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Perkataan tajwid berasal dari kata dasar جَوَّدَ yang artinya

   memperindah.[44] Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat

[42] Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Asy-Syafi'I, *Riyadlu as-Sholihin*, (Semarang: Pustaka Alawiyyah), 431.

[43] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2002)Ed 3 Cet. 2 633.

[44] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta:Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an,1973), hlm. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendefinisikan ilmu *tajwid* yaitu: Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya *Hidayatul mustafid* menjelaskan :

وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَامِنْ صِفَةٍ لَهَا وَمُسْتَحَقَّهَا

"Ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak huruf dari sifat huruf dan mustahaqqul huruf."

Tajwid *adalah* ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti *tarqiq*, *tafhim* dan sebagainya.

Adapun tujuan ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu *tajwid* adalah fardhu *kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu *tajwid* hukumnya fardhu 'ain.[45]Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa b aik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid.*

Dalam membaca Al Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain.

[45] H. Abdul Chaer, *Al-Qur'andan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai firman Allah Swt Surat Al Muzammil ayat 4 dan Al Furqon ayat 32.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

"Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan." (Al-muzammil : 4)

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Berkatalah orang-orang yang kafir, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?" Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berturut-turut dan benar). (Al- Furqon : 32)

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt Surat Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an dan mengerti hukum- hukum ibtida'dan wakaf.

3) Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf- huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal- hal sebagai berikut:

a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna.

b) Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Tempat-tempat makharijul huruf

Tempat keluar huruf hijaiyyah terbagi menjadi dua yaitu makhroj yang ijmaly dan makhroj yang tafshily. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar *makhraj al huruf* terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

a) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluardari rongga tenggorokan adalah alif dan *hamzah* yang berharakat *fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*.

b) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluardari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ح-خ-ع-غ-ه-ء

c) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf -ن-ي-ت-ث-ج-د-ذ-ر-

كِل-ق-ظ-ط-ض-ص-ش-س-ز

d) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf -و-مِف-ب

e) *Khoisyum* (pangkal hidung) adapun huruf *Khoisyum* adalah *mim* dan *nun* yang berdengung.[46]

[46] H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*,(Jakarta;Amzah,2010), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kesesuaian membaca dengan Sifatul huruf

a) Pengertian sifat-sifat huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetappada sesuatu yang lain. Sedang yang dimaksud yang lain adalah huruf-huruf hijaiyah. Adapun menurut pengertian istilah, sifat adalah:

"Sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa jahr, rakhawah, hams, syiddah dan sebagainya."

b) Macam-macam Sifat Huruf

Sifat-sifat yang melekat pada huruf hijaiyah mempunyai dua bagian, yaitu:

Misalnya: jahar lawannya mahmus, syiddah lawannya rakhawah, tawassuth bandingan antara syiddah dan rakhawah, isti'la lawannya infitah, idzlaq lawannya ishmat. Misalnya Shafir, Qalqalah, Lein, Inhiraf, Takrir, Tafasysyi, I'tithalah, Ghunnah.

hijaiyah itu bertemu dengan huruf- huruf tertentu. Sifat ini tidak menetap dan selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui.

5) Kesesuaian Membaca dengan *Ahkamul hur*

Menurut sebagian ahli atau ulama' yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasikan hukum- hukum huruf

digilib.uinsby.ac.iuinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ahkamul huruf) yakni hukum lam al jalalah, hukum lam ta'rif, hukum bacaan ro', hukum nun sukun dan tanwin, hukum nun dan mim bertasydid, hukum mim sukun, hukum lam kerja, hukum lam untuk huruf, hukum idghom shagir dan hukum bacaan qolqolah.

6) Kesesuaian Membaca dengan *Mad Wal Qashar*

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf di antara huruf- huruf mad.

Sedangkan pengertian qashor menurut arti bahasa adalah "tertahan", sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad atau lien yang sebenarnya dibaca panjan. Atau memb uang huruf mad dari suatu kata.27

Bacaan mad dibagi menjadi 2 bagian, yaitu Mad Asli (Mad Thabi'i) dan Mad Far'i

Mad Asli itu terbagi menjadi 2 bagian, yakni Mad Asli Zhahiry yaitu mad asli yang huruf madnya jelas berikut bacaannya. Mad Asli Muqaddar yaitu mad asli yang huruf madnya tidak jelas, namun bacannya sepanjang mad asli.

Mad Far'i yang dimaksud mad far'I adalah mad cabang. Dalam arti istilah mad far'I yaitu mad yang melebihi mad asli, karena ada hamzah dan sukun. Mad far'I terbagi sebanyak 13 bagian, yakni, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad arid lis sukun, mad badal, mad iwadh, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi, mad lazim mukhaffaf harfi, mad lein, mad shilah, mad farq dann mad tamkin

7) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *Fashohah* Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al Quran. Jika seseorang itu mampu membaca Al Quran dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran.

Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al Quran Karim.

Secara sederhana pembahasan mengenai fashohah ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Ibtida' tawakkuf

Pengertian ibtida' ditinjau dari segi bahasa adalah memulai. Sedangkan menurut istilah adalah memulai bacaan sesudah waqaf. Ibtida' ini dilakukan hanya pada perkataan yan gtidak merusak arti susunan kalimat.

Adapun pengertian waqaf menurut bahasa adalah berhenti menahan, sedangkan pengertian menurut istilah (harfiyah) adalah menghentikan suara dan perkataan sebentar (menurut adat) unutk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernafas bagi qari'/qari'ah, dengan niatan untuk melanjutka bacaan tersebut. [30]

Pada garis besarnya masalah waqaf dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Waqaf	
Pembagian Waqaf	Derajat Waqaf
Intidzory	Waqaf tam
Idhtirory	Waqaf kafi
Ikhtibary	Waqaf hasan
Ikhtiyary	Waqaf qabih

Waqaf menurut arti bahasa berarti: menahan atau berhenti. Sedang menurut arti istilah adalah sebagai mana yang di ungkapkan oleh Ahmad Muthahhar Abdul Rahmad Al-Muroqi adalah :

Artinya "Memutus suara di akhir kalimat (ketika membaca alqur-an) selama masa bernapas,tetapi jika berlebih pendek dari masa bernapas itu,maka di sebut saktah."

Sering kita jumpai dikala membaca Al-qur'an ada tanda waqaf namum kadang kala kita kesulitan untuk membunyikan bacaan waqaf pada hal ulama Quraa sudah mengajarkan kita bagaimana membunyikan bacaan waqaf sebagaimana yang di jelaskan oleh Abdul Mujib Ismai'l sebagai berikut:

Menghilangkan tanda bacaan tanwin dan diganti dengan tanda bacaan aslinya. Misalnya fathatain diganti dengan fathah, sedangkan dhammatain diganti dengan dhammah, dan kasratain diganti dengan kasrah tidak dijumpai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mematikan (memberi tanda baca sukun) satu huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan. Cara ini terjadi jika mempunyai syarat sebagai berikut :

a) Huruf terakhir pada lafal yang diwakafkan sudah mati, sehingga tidak perlu mengubah tanda bacanya.
b) Huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan bertanda baca tanwin dhammatain, fathatain dan kasratain, semuanya diganti dengan sukun (mati).
c) Huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan bertanda baca fathah, dhammah ataupun kasrah.
d) Menganti huruf: dengan huruf: pada lafal yang diwaqafkan.
e) Mematikan dua huruf terakhir pada lafal yang diwaqafkan, hal itu terjadi jika huruf akhir hidup, sedang huruf sebelum akhir mati.
f) Dengan mematikan dua huruf pada lafal yang diwaqafkan, yang jatuh setelah bacaan Mad (panjang). Cara membacanya sama dengan cara membaca nomor 4, hanya saja bacaan wakaf ini dipanjangkan. Sekitar 1 alif, 2 alif atau 3, karna dengan mewakafkan itu menjadi bacaan Mad Aridh Lis atau Mad Lien.
g) Memindah harakat hidup huruf terakhir pada huruf mati sebelum akhir. Cara membaca ini, sebagai mana yang diterangkan dalam bagian Naql.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap dibaca sebagaimana adanya. Hal ini terjadi, mengingat lafal itu tidak perlu dibuang harakatnya, sebab jika dibuang, maka sulit digunakan.

Selanjutnya disamping cara membunyikan bacaan yang ada tanda waqafnya, juga ada tanda waqaf yang juga sudah sepakati bahwa pada awalnya ada 12 namun akhirnya ulama pada era tahun 1980 puhan sudah di perkecil menjadi 7 sebagai berikut :

Macam-macam Tanda waqaf

a) Tanda mim artinya waqaf Lazim

Yaitu tanda yang mengisaratkan lebih baik berhenti, bahkan sebagai ulama mewajibkan, mengingat waqaf pada tanda itu sudah pantas di jadikan tempat pemberhentian, sedang lafal didepannya layak dijadikan sebagai permulaan bacaan.

b) Tanda jim artinya Waqaf Jaiz

Yaitu tanda yang mengisaratkan kebolehan waqaf maupun washal, hanya saja lebih baik wakaf dari pada washal, mengingat kedudukan wakaf jaiz dibawah waqaf lazim dan waqaf mutlak.

c) Tanda Qaf, Lam, dan Alif artinya waqaf Aula,

yaitu kebolehan washal, hanya saja berhenti itu lebih baik dari pada washal.

d) Tanda Shad, Lam dan Alif, artinya Washal Aula.

Yaitu tanda yang mengisaratkan adanya washal itu lebih baik dari pada waqaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Tanda lam Alif artinya La Wakta Fihi.

Yaitu tanda yang mengisaratkan tidak adanya waqaf pada lafal yang diberi tanda itu, sehingga lebih baik di teruskan bacaannya dari pada berhenti

f) Tanda sepasang titik tiga Artinya tanda Muanaqah.

Yaitu tanda yang mengisaratkan agar pembaca menghentikan bacaannya pada salah satu dari dua pasang tiga titik itu,

g) Tanda (س) saktah artinya berhenti sejenak tanpa memutus suara.

Sakta/saktah. Qotho', tashil, isymam, naql dan imalah. Saktah menurut bahasa adalah mencegah dan menurut istilah adalah berhenti antara dua kata atau pertengahan kata tanpa bernafas dengan niat melanjutkan bacannya.

Secara konsep sional upaya p enguasaan dan pemahaman bacaan al-Qur'an dap at ditempuh dengan 5 fase yaitu:

a) Pola penguasaan Muthola'ah (mengeja).

b) Pola penguasaan Murattal

c) Pola penguasaan Tadwiir.

d) Pola penguasaan Hadhr.

e) Pola penguasaan Mujawwadz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "kan" yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.[47]

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh orang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.[48]Ini merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, serta pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap orang.mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal.Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.[49]

Ayat merupakan bagian dari *kalamullah* yang masuk dalam surah Al-Qur'an, Menurut as-Suyuthi dalam kitabnya mendefinisikan ayat sebagai berikut;

---

[47]Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta; Ciputat Press,2011), 5.
[48]Dalman, *Ketrampilan Menulis*,(Jakarta: Rajawali Pers,2014), 9.
[49]Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits,*(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَالْأَيَةُ هِيَ الْجُمْلَة مِنْ كَلَمَ اللهُ الْمُنْدرجة فِى سُوْرَةِ مِنَ الْقُرْأَن

"Ayat adalah sejumlah kalam Allah yang masuk ke dalam surah Al Quran."

Definisi ayat adalah bacaan yang tersusun dari beberapa kalimat sekalipun secara *taqdiri* (perkiraan) yang memiliki permulaan atau bagian yang masuk dalam surah.[50]

Dalam menuliskan ayat Al-Qur'an diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan secara konsisten sehingga ketrampilan menulis akan berkembang dan mencapai hasil yang maksimal.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni, faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswayang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[51]

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conversing

[50]As-Suyuthi, Jalaludin Abdurrahman, *Al -Itqan fi Ulum Al Qur'an,*(Beirut: Dar Al-Fikr),68.

[51]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dan orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa siswa yang high achieves (berprestasi tinggi) dan under achieves (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang mengahmbat proses belajar.

1. Faktor Internal Siswa (faktor dari dalam siswa)

   Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu.Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah), dan faktor psikologis (yang bersifat rohaniyah).[52]

   a. Aspek Fisiologis

      Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intesitas dalam mengikuti pelajaran.Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala yang berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah

[52]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.Selain itu, siswa juga dianjurkan meilih pola pola istirahat dan olah raga rngan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negative dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.[53]

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah, umpamanya, akan menyulitkan sensory register dalammenyerap item-item informasi yang bersifat echoic dan iconic (gema dan citra). Akibat negative selanjutnya terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh system memori siswa tersebut.[54]

Untuk mengatasi timbulnya masalah mata dan telinga di atas, anda selaku guru yang profesional seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pelaksanaan rutin (periodik) dari dinas-dnas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak

[53]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 144.
[54]Ibid, 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan dan bijaksana. Artinya, anda tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka ditempatkan di depan kelas karena kekurangbaikan mata dan telinga mereka. Langkah bijaksana ini perlu diambil untuk mempertahankan self esteem dan self confidence siswa siswa khusus tersebut. Kemerosotan self esteem dan self co nfidence (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi under achiever atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi daripada teman-temannya.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek paikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dankualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut diantaranya, tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.[55]

[55]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Intelegensi Siswa

Faktor Intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.[56]

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan linkungan dengan cara teapt. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hamper seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.Semakin tinngi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Di antara siswa-siswa yang mayoritas berintelegensi normal itu mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong gifted child atau talented child, yakni anak sangat cerdas dan anak yang

[56]Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat berbakat (IQ diatas 130). Ada pula siswa yang kecerdasan di bawah rata-rata (IQ 70 ke bawah).[57]

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negative seperti borederline, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain siswa yang bodoh sekali akan merasa sangat payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosandan frustasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif tadi.[58]

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya anda menaikkankelasnya setingkat lebih tinggi daripada kelasnya sekarang. Kelak, apabila ternayat di kelas barunya itu dia masih merasa terlalau mudah juga, siswa tersebut dapat dinaikkan setingkat lebih tinggi lagi. Begitu seterusnya, hingga dia mendapatkan kelas yang tingkat kesulitan mata pelajarannya

[57]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 146.
[58]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tingkat intelegensinya. Apabila cara tersebut sulit di tempuh, alternative lain dapat diambil misalny dengan cara menyerahkan siswa tersebut kepada lembaga pendidikan khsuus untuk para siswa yang berbakat.

Sementara itu, untuk menolong siswa yang kecerdasannya di bawah normal, tak dapat dilakukan sebaliknya yakni dengan menurunkan ke kelas yang lebih rendah. Sebab, cara penurunan kelas seperti ini dapat menimbulkan masalah baru yang bersifat psiko social yang tidak hanya mengganggu dirinya saja, tetapi juga mengganggu "adik-adik" barunya.

Tindakan yang dipandang lebih bijaksana adalah dengan cara memindahkan siswa penyandang intelegensi tersebut ke lembaga pendidikan khsusu untuk anak anak penyandang "kemalangan" IQ. Sayangnya lembaga pendidikan khusus anak anak malang, seperti juga lembaga pendidikan khusus anak anak cemerlang, di Negara kita baru di kota kota besar tertentu saja[59].

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative. Sikap (attitude) siswa yang positif, terutama kepada anda dan

[59]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negative siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajarananda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Selain itu, sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat conserving seperti yang diuraikan dalam Subbab A di muka, walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

Untuk mengatasi kemungkinan munculnya sikap negative siswa sperti tersebut di atas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan keapada para siswa akan manfaat bidang studitertentu, siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan tbutuh ituah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.[60]

[60]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mancapai keberhasilan pada masa yang akan dating. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat iru mirip dengan intelegensi.Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegeni sangat cerdas (superior) atau cerda luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung apada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut disbanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (specific attitude) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia inborn (pembawaan sejak lahir).[61]

Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestos belajar bidang bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya

[61]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tapa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seseorang siswa, dan juga tidak kesadrann siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tetentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.[62]

4) Minat Siswa

Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena ada kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua.[63]

Minat berarti kcendrungan dan kegairahan yang tinggi aktau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak temasuk istilah popular dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

[62] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 149.
[63] Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun terlepas dari maslah popular atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang yang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertenu. Umpamanya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tai untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif seperti terurai di muka.

5) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsic dalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhannya terhadap materi tersebut, mislanya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.[64]

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ektrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan meyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsic karena lebih murni dan langgeng serta tidak berganung pada dorongan atau prngaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan da ketrampilan untuk masa depan juga member pengaruh kuat dan relative lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

[64]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Eksternal Siswa (faktor dari luar siswa)

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam yakni, faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial.[65]

a. Lingkungan Sosial

Bangunan ruangan, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.[66]

Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Lingkungan sosial siswa dalah masyarakat dan tetangga juga teman-tman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, keterangan keluarga, dan demografi keluarga (lerak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

[65] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 150..
[66] Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social ialah gedung seolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tdak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampunagn seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperi pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli leraning style (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlk tetapi bergatung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa. Di antara siswa ada yang siap belajar pagi hari, ada pula yang siap pada sore hari, bahkan tengah malam. Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang menimbulkan perbedaan study time preference antara seorang siswa dengan siswa lainnya.[67]

Namun demikian, menurut hasil peneltian mengenai kinerja baca (reading performance) sekelompok mahasiswa di sebuah universitas di Australia Selatan, tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil membaca pada pagi hari dan hasil membaca pada sore hari. Selain itu, kerataan korelasi antara study time preference dengan hasil membaca pun sulit dibuktikan.Bahkan mereka yang lebih senang belajar pada pagi hari dan di tes pada sore hari ternyata hasilnya tetap baik. Sebliknya ada pula di antara mereka yang lebih suka belajar pada sore hari dan di tes pada saat yang sama, namun hasilnya tidak memuaskan (Syah, 1990).

Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tak perlu dihiraukan.Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan system memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut[68].

a. Keluarga

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta family) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak

[67]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 150.
[68]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b. Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas (40-50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

c. Masyarakat

Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.[69]

3. Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksteranl siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seoang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pedekatan belajar deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang

[69]Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermutu daripada siswa siswa yang menggunkan pendekatan belajar surface atau reproductive.[70]

Berbeda dengan pendapat lain yakni menurut Wasty Soemanto, dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor-faktor stimuli belajar

   Stimuli belajar merupakan segala hal di luar individu yang merangsngindividu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serta susunan lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

   a. Pelajaran

      Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya.bahan yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar.Kesulitan belajar individu bukan semata mata karena panjangnya waktu belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kejemuan si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

[70]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panjangnya waktu belajar dapat menimbulkan beberapa "interferensi" atas bagian bagian materi dipelajari.Interferensi dapat diartikan sebagai gangguan kesan ingatan akibat terjadinya pertukaran reproduki antara kesan lama dengan kesan baru.Kedua kesan itu muncul bertukaran sehingga terjadi kesalahan maksud yang tidak disadari.[71]

b. Kesulitan Bahan Pelajaran

Tiap tiap bahan pelajaran mengandung tingkt kesulitan yang berbeda. Tingkat kesulitan bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan pelajar.Makin sulit sesuatu bahan pelajaran, makin lambatlah orang yang mempelajarinya.Sebaliknya semakin mudah

bahan pelajaran makin cepatlah orang dalam mempelajarinya.Bahan yang sulit memerlukan aktifitas belajar yang lebih intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensitas belajar seseorang.

c. Berartinya Bahan pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar di waktu sebelumnya.Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuanm dan prinsip-prinsip.Modal pengalaman ini menentukan keberartian dari bahan yang dipelajari waktu sekarang.Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali.Bahan yang berarti memungkinkan individu untuk belajar,

[71]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena individu dapat mengenalnya.Bahan yang tanpa arti sukar dikenal, akibatnya tak ada pengertian individu terhadap bahan itu.[72]

d. Berat Ringannya Tugas

Mengenai berat ringanya suatu tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama, kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu. Hal ini disebabkan karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama. Boleh jadi pula, berat ringannya suatu tugas berhubungan dengan usia individu. Berarti bahwa kematangan individu ikut menjadi indikator atas berat atau ringannya tugas bagi individu yang bersangkutan.

Dapat dibuktikan bahwa tugas-tugas yang terlalu ringan atau mudah adalah mengurngi tantangan belajar, seangkan tugas-tugas yang terlalu berat atau sukar membuat individu kapok (jera) untuk belajar.

e. Suasana Lingkungan Eksternal

Suasana lingkungan eksternal menayangkut banyak hal, antara lain: cuaca (suhu, udara, mendung, hujan, kelembapan), waktu (pagi, siang, sore, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan), penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang. Faktor-faktor ini mempengarugi sikap dan reaksi individu dalam

[72]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang diapakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metide belajar menyangkut hal-hal berikut:[73]

a. Kegiatan Beralih atau Praktek

Berlatih dapat diberikan secara marathon (non stop) atau secara terdistribusi dengan selingan waktu-waktu istirahat).Latihan yang dilakukan secara marathon dapat melelahkan dan membisankan, sedang latihan yang terdisribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.

Jam pelajaran atau latihan yang terlalu panjang adalah kurang efektif. Semakin pendek pendek distribusi waktu untuk bekerja atau berlatih, semakin efektiflah pekerjaa n atau latihan itu. Latihan atau kerja memerlukan waktu itirahat.Lamanya istirahat tergantung kepada jenis tugas dan ketrampilan yang dipelajari atau pada lamanya periode waktu pelaksanaan seluruh kegiatan.

Kegiatan berlatih secara marathon baru dimungkinkan apabila tugas mudah dikenal, tugas mudah dilakukan., materiil pernah

[73]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari sebelumnya, kegiatan memerlukan pemanasan terus-menerus.

b. Overlearning dan Drill

Overlearning diperlukan ketika kegiatan yang bersifat abstrak misalnya menghafal atau mengingat.Overlearning dilakukan untuk mengurangi keluapan dalam mengingat ketrampilan-ketrampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekan.Overlearning yang terlalu lama menjadi kurang efektif bagi kegiatan praktek.[74]

c. Resitasi Selama Belajar

Kombinasi kegiatan membca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemapuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran dan praktek, setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian si pelajar berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat bacaanya. Jika ia telah menguasai suatu bagian, dapat melanjutkan ke bagian selanjutnya dan seterusnya. Resitasi lebih cocok untuk diterapkan pada belajar membaca atau belajar hafalan.

d. Pengenalan Tentang Hasil-Hasil Belajar

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau

[74]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 113/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya. [75]

e. Belajar dengan Keseluruhan dan dengan Bagian-Bagian

Belajar mulai dari keseluruhan ke bagianbagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan mulai dari keselurhan, individu menemukan set yang tepat untuk belajar. Kelemahan dari metode keseluruhan adalah membutuhkan banyak waktu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhnya berlangsung.

f. Penggunaan Modalitas Indera

Modalitas indera yang dipakai oleh individu dalam belajar tidak sama. Sehubungan dengan itu ada tiga impresi yang penting dalam belajar yaitu, oral, visual dan kinestik. Ada orang yang lebih berhasil belajarnya dengan menekankan impresioral. Dalam bealajaria perlu membaca atau mengucapkan materi pelajaran dengan nyaring atau mendengarkan bacaan atau ucapan orang lain. Ada yang belajar dengan menekankan impresi visual dimana dalam belajarnya ia harus lebih banyak menggunakan fungsi indra penglihatan. Begitu pula ada yang belajar dengan menekankan diri dari impress kinestik dengan banyak mengguakan fungsi motorik.

[75]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu ada pula yang belajar dengan menggunakan kombinasi impresi indra.

g. Penggunaan dalam Belajar

Ada perhatian seseorang yang sangat penting bagi belajarnya. Belajar tanpa set adalah kuramg efektif. Mengenai hal ini sudah dikemukakan pada bahasan terdahulu.[76]

h. Bimbingan dalam Belajar

Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada indivdu sehingga yang bersangkutan dapat melaksnakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

i. Kondisi-Kondisi Intensif

Intensif adalah berbeda dengan motivasi. Motivasi berhubungan dengan penumbuhan kondisi mental berupa motif-motif yang merupakan dorongan internal yang menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan tertentu.

Intensif adalah objek atau situasieksternal yang dapat memenuhi motif individu. Intensif adalah bukan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.Intensif-intensif dapat diklasifikasikan menjadi dua macam.Pertama, intensif intrinsik yaitu situasi yang

[76]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan.Kedua, intensif ekstrinsik yakni objek atau situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas.

Situasi yang menimbulkan intensif intrinsic misalnya pengenalan tentang hasil/kemajuan belajar, persaingan sehat, koperasi. Situasi yang menjadi intensif ektrinsik misalnya ganjaran, hukuman, perlakuan kasar, kekejaman, dan ancaman yang membuat takut.Dari dua macam intensif itu, yang lebih memajukan belajar individu adalah intensif yang intrinsic. Intensif ini akan menentukan tingkat motivasi belajar individu di masa-masa mendatang.

3. Faktor-Faktor Individual

Kecuali faktor-faktor stimuli dan metode belajar, faktor-aktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang adapun faktor-faktor individual itu menyangkut hal-hal berikut:

a. Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu drai proses pertumbuhn fisiologisnya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-funsi fisiologi termasuk system saraf da fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi-fungsi otak dan system saraf, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan mempengaruhi hal belajar seseorang itu.[77]

b. Faktor Usia Kronologis

Pertambahan dalam usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhn dan perkembangan. Semakin tua usia individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Anak yang lebih tua adalah lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan tugas-tugas yang lebih berat, lebih mampu mengarahkan energy dan perhatiannya dalam waktu yang lebih lama, lebih memiliki koordinasi gerak kebiasaan kerja dan ingatan yang lebih baik daripada anak yang lebih muda. Usia kronologis merupkan faktor penentu daripada tingkat kemampuan belajar individu.

c. Faktor Perbedaan Jenis Kelamin

Hingga pada saat ini belum ada petunjuk yang menguatkan tentang adanya perbedaan skil, sikap-sikap, minat, tempramen bakat, dan pola-pola tingkah laku sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin. Ada bukti bahwa ada perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan wanita merupakan hasil dari perbedaan tradisi kehidupan, dan bukan semata-mata karena perbedaan jenis kelamin. Seandainya variable tradisi social diabaikan, orang dapat mengatakan, bahwa laki-laki lebih cakap dari wanita.Fakta

[77]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara pria dan wanita dalam hal intelegensi.

Barangakali yang dapat membedakan antara pria dan wanita adalah dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap sesuatu pekerjaan dan ini pun merupakan akibat dari pengaruh cultural.[78]

d. Pengalaman Sebelumnya

Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutma pada transfer belajarya. Hal ini terbukti bahwa anak-anak yang berasal dari kelas-kelas social menengah dan tinggi mempunyai keuntungan dalam belajar verbal di sekolah sebagai hail dari pengalaman sebelumnya.

e. Kapasitas Mental

Kapasitas dalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan/kecakapan.Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembang lah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi. Karena latar belakang hereditasdan lingkungan masing-masing individu punbervariasi. Intelegensi seseorang ikut menetukan prestasi belajar seseorang.

[78]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kondisi Kesehatan Jasmani

Orang yang belajar membutuhkam kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar.

g. Kondisi Kesehatan Rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan. Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedih, frustasi, atau putus asa.

h. Motivasi

Motivasi yang berhubunagan dengan kebutuhan, motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar, karena motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organism, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.[79]

Berikut ini diuraikan secara garis besar mengenai ketiga macam faktor tersebut. Menurut uraian H. C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapesmi, faktor-faktor serta kondisi-kondisi yang mendorong perbuatan belajar bias diringkas sebagai berikut:

[79]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Situasi Belajar

a. Kesehatan Jasmani

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda, pengaruh ini sangat menonjol. Selain kadar makanan juga pengaturanwaktu istirahat yang tidak baik dan kurang, biasanya tidak menguntungkan. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan kemungkinan lebih luas lagi berbagai jenis penyakit seperti influenza, batuk dan lainnya secara keseluruhan, badan kurang sehat sudh cukup mengganggu aktifitas belajar, apabila sampai jatuh sakit boleh dikata aktivitas ini berhenti.

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, seerti fungsi-fungsi panca indera. Lebih-lebih mata da telinga mempunyai pengaruh besar sekali dalam belajar. Mungkin orang tdak menolak bila dikatakan bahwa indra adalah pintu gebang ilmu pengeahuan, hal ini mengingat bahwa pengenalan dunia luar yang bisa disebut pengamatan, panca indera punya peranan penting. Oleh karenanya, orang tua, guru, harus senantiasa berusaha menjaga kesehatannya, dengan jalan antara lain pemeriksaan secara teratur dan berjangka, penyediaan alat-alat yang memenuhi syarat kesehatan, ruangan, cat, lampu, dan penempatan siswa secara baik dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Psikis

Bila menengok kembali kepada perubahan jenis-jenis belajar, Nampak dengan jelas belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa, dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan di dalam belajar diantaranya perhatian, kognitif meliputi pengamatan tanggapan dan fantasi, ingatan, berpikir, faktor afektif dan faktor motivasi.[80]

2. Penguasaan Alat-alat Intelektual

Menurut HC. Witherington adalah bahasa bilangan, membaca, menulis, pengertian-pengertian kwantitatif tingkat tinggi, mengarang, bahasa asing dan logika. Tak perlu dipertanyakan lagi, alat-alat ini sangat membantu dalam belajar. Meskipun individu mempunyai kemampuan tinggi, namun akan sangat kesulitan belajar tafsir, fiqih, masailul fiqih bila ia tidak mampu mempelajari bahasa arab, demikian sejenisnya.

3. Latihan-latihan yang Terpancar

Belajar akan lebih efektif apabila periode latian disusun terpencar, belajar 6 jam sehari akan lebih baik dipendekkan menjadi 3 hari, tiap hari 2 jam. Hal ini sesuai dengan hasil eksperimen Ebbinghaus di sekitar tahun 1980 an dan periode berikutnya dipraktekkan oleh banyak sekolah dengan hasil yang mendukung kebenaran prinsip ini. Meskipun latian/belajar terpencar itu baik namun jangan terlalu singkat atau

[80]Mustaqim, *Psikologi Pendidikn*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlalu terpencar misalnya individu belajar syair pendek selama 60 menit, penyesuaian waktu menghafal bisa bervariasi diantaranya, 1 periode selama 60 menit, 2 periode selama a 30 menit, 3 periode selama a 20 menit, 4 periode selama a 15 menit, 5 periode selama a 12 menit, 6 periode selama a 10 menit, 10 periode selama a 6 menit, 15 periode selama a 4 menit dan 60 periode selama 1 menit[81].

Susunan a dan I adalah susunan yang terjelek, untuk anak yang kemampuannya di sekitar mean akan lebih baik memilih susunan e dan f, sekedar anak yang mempunyai deviasi jauh di atas rata mean /cerdas, mungkin cocok untuk memilih susunan g dan h. perlu dimengerti, bahwa pada tingkat pendidikan tinggi Nampak lebih baik memakai metode "satu mata kuliah adalah satu peiode", hal ini bisa dipahami karena mahasiswa telah meimilih daerah serta kapasitas perhatian lebih besar,

4. Penggunaan Unit-unit yang Berarti

Individu yang mempunyai psikis yang tinggi dan mempunyai daerah intelektual yang luas, mereka sanggup menangkap keseluruhran pola-pola, orang seperti ini akan lebih cocok memakai metode keseluruhan.

5. Latihan yang Aktif

Seseorang tidak dapat belajar berenang, menulis, berbicara bahasa asing, menari dan sejenisnya, hanya melihat orang lain melakukan hal-

[81]Mustaqim, *Psikologi Pendidikn*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut, prinsip ini ialah individu hanya bisa belajar sesuatu dengan mengerjakan sendiri maksudnya individu belajar berpikir sendiri

6. Kebaikan Bentuk dan Sistem

Cara memegang pena, menulis, cara memebaca, cara memgang raket, possi kepala, badan, kepala, tangan, dan kaki saat orang belajar berenang. Ketepatan cara dan posisi akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar.

7. Efek Penghargaan (Reward) dan Hukuman

Ada kalanya hadiah, pengharagaan atau hukuman perlu dipilih oleh pendidik meskipun hanya merupakan motif yang kurang murni. Bila kita menggunakan skala prioritasnya maka pilihan awal jatuh pada penghargaan, hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya hadiah biasanya diberikan kepada orang yang sangat terbatas, misalnya siswa yang memperoeh ip atau nilai tertentu akan memperoleh hadiah.

8. Tindakan-tindakan Pedagogis

Kita semua tidak menolak anggapan bahwa guru membantu, mendorong dan membimbing perbuatan belajar anak didiknya, juga perlu diakui ada beberapa siswa dapt berhasl baik dalam belajar meskipun mereka menerima pelajaran yang jelek dari gurunya.

Tetapi semua orang tetap tidak mengehndaki salah langkah, salah mendidik yang bisa mengahalangi perbuatan belajar anak didiknya, hal-hal yang dianggap bisa mengahmbat angtara lain adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Merusak motif belajar yang sudah ada dengan mengubah rencana si anak yang memang sesuai dengan minat dan bakatnya.
b. Kegagalan memahami si murid, akan mengakibatkna salah membimbing.
c. Pengertian guru yang kurang jelas mengenai tujuan-tujuan hakiki mata pelajaran yang diberikan.
d. Kekurangan faham tentang prinsip-prinsip belajar.
e. Penguasaan bahan yang kurang akan mengakibatkan:
   1) Guru tidak mampu member bimbingan yang baik.
   2) Menimbukan kesalahan-kesalahan dasar mengenai fakta-fakta.

9. Kapasitas Dasar

Sesuatu yang diwarisi oleh pelajar seperti intelegensi adalah hal yang sangat penting dan besar pengaruhnya dalam belajar, maka guru tidak perlu mengharapkan hasil akhir yang sama dari kelompok yang sama. Dengan kapasitas dasar yang berbeda, mereka berjalan dengan kecepatannya masing-masing dan mereka menangkap fakta-fakta dengan luas dan sempitnya daerah yang mereka miliki.

Secara global, perbedaan individu tersebut bisa dibedakan menjadi dua:

a. Perbedaan vertical atau kuantitatif yang berdimensi satu, artinya manusia dapat digolongkan menurut taraf tertentu, misalnya memiliki IQ 80. IQ 100, dan IQ 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan kuantitatif, artinya manusia berbeda dalam bakat dan minatnya ada yang mempunyai kecenderngan intelegensi, estetis, motors, dan lain sebagainya.

Setelah memahami bahwa manusia mempunyai kelebihan dalam daerah yang berbeda beda dengan variasi dalam seiap daerah tertentu dan tingkat rendah, menengah dan tinggi. Tugas pendidik adalah member lingkungan yang lebih kaya dan yang lebih luas, sehingga biji yang mereka miliki bisa berkembang secara maksimal.[82]

[82]Mustaqim, *Psikologi Pendidikn*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[83]. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, cermat dan akurat, maka pada penelitian ini akan digunakan tahap-tahapan sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk penelitian "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTK UINSA (Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya)" penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Selanjutnya dikemukakan pula beberapa definisi lainnya sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya

[83]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[84].

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA. Deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dll.

Selain itu penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada pengalaman-pengalaman

[84]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dan bagaimana manusia menginterpretasikan pengalamannya. Ditinjau dari hakekat pengalaman manusia dipahami bahwa setiap orang akan melihat realita yang berbeda pada situasi yang berbeda dan waktu yang bebeda[85]. Penulis menggunakan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA (studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya). Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, pengalaman dan pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran, yang terentang dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupun dalam bentuk bahasa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA (studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya) .

B. Subjek dan Objek Penelitian

Data merupakan bagian penting dan sentral dalam kegiatan penelitian. Data itu berkenaan dengan masalah, sedangkan masalah dipresentasi oleh konsep atau variabel penelitian. Oleh karena itu jika ingin mendapatkan data berarti peneliti harus mengobservasi variabel yang merupakan representasi dari masalah yang ada. Masalah penelitian adalah objek yang dipelajari dalam objek penelitian. Fenomena atau masalah penelitian yang telah

[85]M. Syahran Jailani, "Ragam Penelitian Qualitative".Edu-Bio. Vol.4, 2013, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel disebut sebagai objek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA yang mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

C. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama/ persiapan: mempertimbangkan fokus dan memilih topik, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan.
2. Langkah kedua/ penjelajahan yang luas: mencari lokasi/ subjek potensial, memilih lokasi/ subjek yang dianggap cocok, menguji kecocokan lokasi/ subjek luas, eksplorasi, mengembangkan rencana umum, melakukan kajian percobaan/ mengumpulkan data awal, merevisi rencana umum.
3. Langkah ketiga/ memusatkan diri pada himpunan aktivitas yang terfokus: mengumpulkan data, menyempurnakan rencana penelitian/ penjelasan fokus, aktifitas terfokus, menyempitkan pengumpulan data, analisis data, menulis temuan dalam hal ini kuisioner.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data

Adapun sampel sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

   Data ini merupakan sumber data utama yang diperoleh dari hasil tes baca tulis al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 dan diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebatas yang diperlukan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data diperoleh dari ruang prodi yaitu berupa data-data tentang profil jurusan dan profil fakultas serta dari literatur-literatur yang berkaitan dan mendukung penelitian berupa buku, jurnal dan dokumen-dokumen lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam prosespengumpulan data tersebut akan menggunakan beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yangdilakukan[86]. penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

[86]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Peneribit SIC, 2010), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian[87]. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA (studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya). Dengan teknik ini penulis mengadakan tanya jawab dengan seluruh mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2015 prodi

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung[88]. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu

[87] Ibid.,82.
[88] Ibid.,96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar[89]. Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi Nonpartisipan yang artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen[90]. Oleh karena itu dalam teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan untuk mengamati

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Guba dan Lincoln (1981) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Lexy J.Maleong (1989) menyatakan bahwa dokumen itu dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi[91]. dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan[92]. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya, letak geografis, visi-misi, susunan organisasi, sarana prasarana serta dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dari

---

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012),145.

[90] Ibid.,145

[91] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Peneribit SIC, 2010), 103

[92] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan observasi akan lebih dipercaya jika di dukung dengan dokumentasi berupa foto-foto.

4. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.[93] Adapun pelaksanaannya adalah dengan menyebar angket yaitu dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden dengan memilih jawaban yang telah tersedia atau diisi oleh responden sendiri, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Sedangkan yang menjadi responden adalah mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA.

Dalam penyusunan angket, penulis membuat semacam kisi-kisi angket, untuk melihat kisi-kisi angket tersebut, maka dapat dilihat melalui lembar lampiran 1 kisi-kisi angket. Adapun dalam pembuatan angket, penulis dalam mebuat angket dengan pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skor Jawaban Angket

Jawaban	Skor Jawaban	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

[93]Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[94]. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian[95]. Dalam penelitian ini, peneliti memilih analisa model Miles and Huberman. Model ini menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut memiliki tiga hal yang utama yakni Data reduction (reduksi data), Data display (penyajian data) dan Verification (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

[94]Ibid.,248.

[95] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan[96]. Proses reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Jadi data yang diperoleh dilapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat gugus, membuat pertisi, menulis memo, dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh dilapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi dataatau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun[97]

2. Penyajian data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencemari penyajian data ini, maka akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya meneruskan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran

[96]Ibid.,247.

[97] Fery Romadhoni, *"Pola komunikasi di kalangan pecandu game"*. Jurnal ilmu komunikasi. Vol.5 No.1, 2017, 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan[98]. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif[99]. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan ataukah terus melangkah melakukan analisis.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel[100]. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang

[98]Ibid.,243.

[99] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), 249.

[100]Ibid.,252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan. Kesimpulan terus dikaji selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya yang kini sudah bermetamorphosis menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di Surabaya. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya (IAIN) yang didirikan berdasarkan Surat Keputisan Menteri Agama No. 20/1965, tanggal 5 Juli Tahun 1964. Sejarah berdirinya UIN Sunan Ampel diawali dengan berdirinya Sekolah Tinggi Islam pada Tahun 1940 yang berlokasi di Padang dan Jakarta pada Tahun 1946. Berpindahnya pusat pemerintahan RI dari Jakarta ke Yogyakarta, membuat Sekolah Tinggi Islam tersebut dipindahkan ke Yogyakarta dan berubah nama menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada 22 Maret 1948 dengan memiliki dua fakultas, yaitu fakultas Agama Islam dan Fakultas Umum.[101]

Pada Tahun 1950 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34/1950, Fakultas Agama UII menajadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang bertujuan memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat kegiatan dalam mengembangkan serta memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. Seiring dengan hal tersebut, Fakultas Umum UII menjadi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diatur dalam

[101]www. uinsbya.ac.id Diakses 25 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Pemerintah No. 37/1950. Perkembangan selanjutnya, dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga ahli pendidikan agama dan urusan agama di lingkungan Departemen Agama, didirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADAI) di Jakarta sebagaiman dituangkan dalam Penetapan Menteri Agama No. 1 Tahun 1957.[102]

Pada Tahun 1961 dalam upaya mewujudkan gagasan masyarakat untuk diadakannya PTAI di Jawa Timur diadakannya pertemuan Muslim di Jombang. dalam pertemuan yang dihadiri Prof. Mr. RHA. Soenarjo, Rektor IAIN Sunan Kalijaga, mendapatkan beberapa keputusan, diantaranya:

a. Membentuk panitia pendiri IAIN.
b. Mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya.
c. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.[103]

Dalam kurun waktu Tahun 1966-1970, IAIN Sunan Ampel mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat ketahui sampai pada tahun 1970 IAIN Sunan Ampel memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di tiga propinsi, yaitu Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Setelah ada akreditasi Fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel, ada beberapa fakultas ditutup dan digabungkan dengan fakultas lain yang lokasinya berdekatan, seperti

[102]www. uinsbya.ac.id Diakses 25 Desember 2018.
[103]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah Bangkalan, Syari'ah Pasuruan, Syari'ah Lumajang, Tarbiyah Sumbawa dan Syari'ah Bima.

Setelah diterbitkannya Peraturan Pemerinatah No. 33 Tahun 1985, pengelolaan Fakultas Tarbiyah di Samarinda diserahkan ke IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya.

Dengan demikian IAIN Sunan Ampel hanya memiliki 12 Fakultas. dalam upaya meningkatkan kualitas, efektifitas dan kualitas pendidikan, dilakukannya penataan terhadap fakultas-fakultas di IAIN Sunan Ampel yang lokasinya diluar induk.

Penataan ini diatur dalam Keputusan Presiden RI No. 11 tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yang menetapkan sebanyak 33 STAIN di seluruh Indonesia. Dengan demikian pada Tahun 1997, jenjang pendidikan program sarjana (S-1) IAIN Sunan Ampel mengalami perampingan dari 13 fakultas menjadi 5 fakultas yang berlokasi di Kota Surabaya, yaitu fakultas Adab, Dakwah, Syari'ah, Tarbiyah dan Ushuluddin.[104]

Mengingat pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki setiap manusia, IAIN Sunan Ampel menyelenggarakan pendidikan jenjang program Strata Satu (S-1) di semua fakultas. Selain itu IAIN juga menyelenggarakan program Pasca Sarjana (S2) yang berdasarkan pada KMA No. 286.1994 yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama pada

[104]www. uinsbya.ac.id Diakses 25 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 26 Nopember Tahun 1994 dengan program studi Dirasah Islamiyah (Islamic Studies). Dan juga menyelenggarakan Program Doktor (S3) dengan Program Studi Ilmu Keislaman (Dirasah Islamiyah).[105]

Sejak pada tanggal 1 Oktober Tahun 2013, IAIN Sunan Ampel berubah nama menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya, yang berdasarkan pada Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013. Hingga sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel memiliki 9 (sembilan) fakultas, diantaranya:

a. Fakultas Adab dan Humaniora
b. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
c. Fakultas Syariah dan Hukum
d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
e. Fakultas Ushuludin dan Filsafat
f. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
g. Fakultas Psikologi dan Kesehatan
h. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
i. Fakultas Sains dan Teknologi.

[105]www. uinsbya.ac.id Diakses 25 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi UIN Sunan Ampel Surabaya

"Menjadi Universitas Islam yang Unggul dan kompetitif Bertaraf Internasional.

3. Misi UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.

b. Mengembangan riset-riset ilmu keislaman mutidispliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat religius berbasis riset.

4. Tujuan

a. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menjamin terciptanya lulusan dengan kualifikasi ulul albab dengan memiliki tiga substansi : kekayaan intelektual yang akan menghasilkan kepribadan smart (cerdas), kematangan spiritual yang akan menciptakan kepribadian honourable (bermartabat), dan kearifan perilaku pious (berbudi luhur).

b. Menjamin kualitas lulusan dengan standar akademik dan profesional yang tidak hanya berbasis kompetensi keahlian bidang keilmuannya, juga memiliki kemampuan bahasa internasional (Arab dan Inggris) dengan standar TOEFL dan TOAFL, sertifikat DAT, kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baca tulis Al-Qur'an dan kompetensi keagamaan praktis, penalaran keislaman.[106]

5. Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Ampel Surabaya

UIN Sunan Ampel Surabaya mengacu pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang terdiri dari:

REKAPITULASI UNIT ORGANISASI DAN ESELON DI LINGKUNGAN UINSUNAN AMPEL SURABAYA

NO	UNIT ORGANISASI	ESELON			KET
		II.a	III.a	IV.a	
1.	Unsur Pimpinan (Rektor dan 3 Wakil Rektor)	-	-	-	Non Eselon
2.	Senat Institut	-	-	-	Non Eselon
3.	Unsur Pelaksana Akademik:				
	1) 8 Fakultas (Dekan dan 3 Wakil Dekan)	-	-	-	Non Eselon
	2) Senat Fakultas	-	-	-	Non Eselon
	3) Jurusan	-	-	-	Non Eselon
	4) Sekretaris Jurusan	-	-	-	Non Eselon
	5) Laboratorium	-	-	-	Non Eselon
	6) Bagian dan Sub Bagian pada 8 (delapan) Fakultas	-	8	24	
	7) Program Pascasarjana (Direktur dan 3 Wakil Direktur)	-	-	-	Non Eselon
	8) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat:				
	a. Ketua	-	-	-	Non Eselon
	b. Sekretaris	-	-	-	Non Eselon
	c. 3 Kepala Pusat	-	-	-	Non Eselon
	d. Sub Bagian TU	-		1	
	9) Lembaga Penjaminan Mutu	-	-	-	Non Eselon
	a. Ketua	-	-	-	Non Eselon
	b. Sekretaris	-	-	-	Non Eselon
	c. 3 Kepala Pusat	-	-	-	Non Eselon
	e. Sub Bagian TU	-	-	1	
	10) 6 Unit Pelaksana Teknis (UPT):				
	a. Pusat Perpustakaan	-	-	-	Non Eselon
	b. Pusat Sistem Teknologi Informasi dan Pangkalan Data	-	-	-	Non Eselon
	c. Pusat Pengembangan Bahasa	-	-	-	Non Eselon
	d. Pusat Pengembangan Bisnis	-	-	-	Non Eselon
	e. Pusat Layanan Internasional	-	-	-	Non Eselon
	f. Ma'had al Jami'ah	-	-	-	Non Eselon
	11) Kopertais				
	a. Koordinator;	-	-	-	Non Eselon
	b. Wakil Koordinator;	-	-	-	Non Eselon
	c. Sekretaris; dan	-	-	-	Non Eselon
	d. Subbag Tata Usaha	-	-	1	
4.	Unsur Pelaksana Administrasi :				
	1) Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan:	1	3	7	
	2) Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (AUPK):	1	4	9	
5	Dewan Penyantun				
6	Satuan Pemeriksa Intern				
	a. Kepala	-	-	-	Non Eselon
	b. Sekretaris	-	-	-	Non Eselon
	JUMLAH	2	15	43	

[106] www.uinsby.ac.id Diakses 25 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. P2KKM

a. Latar belakang p2kkm

1) Santrinisasi Mahasiswa Baru" melalui pembinaan intensif keagamaan dasar bagi mahasiswa agar memiliki pandangan yang sama dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks UIN Sunan Ampel secara khusus dan konteks Indonesia secara Umum;

2) Pembentukan karakter mahasiswa sebagai anak bangsa yang memiliki nilai-nilai kesalehan sejati, yakni bukan saja bersifat individu yang taat beragama, tapi juga memiliki kepekaan sosial dan sikap menghargai kepada perbedaan;[107]

b. Definisi p2kkm

Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) adalah model intensifikasi kegiatan pembinaan akhlak mahasiswa yang dilaksanakan dengan proses belajar mengajar di kelas dengan materi keagamaan berupa: Hadith Akhlak dan Fikih Ibadah (Untuk Semester Satu);Fikih Muammalah dan Tafsir Akhlak (Untuk Semester Dua) yang menekankan pada aspek akhlak mulia, sikap *(Afektif)*, ketrampilan bahasa *(psikomotorik)* dan wawasan keislaman *(kognitif)* yang terjadwal.[108]

[107]Dokumen ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.
[108]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kompetensi yang akan dicapai mahasiswa

1) Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid;

2) Kemampuan menghafal surat-surat pendek Ad-Dhuha s/d An-Nas dan do'a-do'a harian

3) Kemampuan mem-praktikkan ibadah praktis dalam kehidupan sehari-hari;

d. Status dan beban studi p2kkm

1) Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis AL-Qur'an (P2KBTA) di UIN Sunan Ampel adalah Program non sks yang di tempuh 20 kali pertemuan/tatap muka, untuk mahasiswa yang tidak lulus Tes Baca Tulis Al-Qur'an pada waktu

Verivikasi UKT di seluruh jalur seleksi, selanjutnya mahasiswa yang di bina Baca Tulis Al-Qur'an akan di uji setelah program selesai.

2) Bagi mahasiswa yang lulus Tes Baca Tulis Al-Qur'an pada waktu Verivikasi UKT akan mendapatkan Sertifikat;

3) Sertifikat Tes Baca Tulis Al-Qur'an yang di keluarkan Pusat Ma'had Al-Jami'ah akan menjadi persyaratan daftar ujian Skripsi/Munaqasah.[109]

[109]Dokumen ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pelaksanaan p2kkm

1) Akan dilaksanakan pada bulan Oktober, untuk jadwal, waktu, kelompok akan di informasikan di fakultas masing-masing di kemudian hari;

2) Pembinaan P2KBTA dilakukan sebanyak 20 kali Pertemuan;

3) Ujian BTA meliputi: Ujian Baca Tulis Al-Qur'an, Hafalan Surat Pendek An-Nas s/d Ad-Dhuha, Doa sehari-hari, serta Praktek Ibadah.[110]

B. Kegiatan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Kompetensi Keagamaan Praktis

a. Latar Belakang

1) Dasar filosofi mimpi kampus UIN-SA sebagai *Building Character Qualities; for the Smart, Pious, Honorable Nation.*

2) Desain akademik UIN Sunan Ampel, kaitannya dengan sertifikat akademik tambahan (khususnya, Sertifikat Baca-tulis al-Qur'an *plus* Kompetensi Keagamaan Praktis)[111]

b. Dasar Hukum

1) Undang-undang Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2) Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

[110]Ibid.,

[111]Dokumen ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
5) Keputusan Rektor IAIN sunan Ampel Surabaya Nomor In.02/1/KU.00/SK/03/P/2014 tanggal 2 Januari 2014 tentang petunjuk Operasional (PO) dan Standar Biaya Khusus Satker BLU IAIN Sunan Ampel Surabaya
6) Instruksi Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah)

c. Definisi

Program Pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalahkegiatan yangdilaksanakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai Qaidah Ilmu Tajwid, proses belajar mengajar di Masjid dengan materi berupa Tahsin Al-Qur'an, hafalan Surat-surat pendek, Do'a-do'a harian

d. Kompetensi Dasar

1) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan Qaidah Ilmu Tajwid ;
2) Kemampuan menghafal Surat-surat pendek ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kemampuan menghafal Do'a-do'a harian.[112] **e. Sistem Penilaian**

1) Minggu awal masuk kuliah,dengan materi ujian dibuat oleh tim akademik Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel.
2) Mahasiswa yang berhak mengikuti ujian adalah mahasiswa baru yang dinyatakan sah secara administratif di kampus UIN Sunan Ampel.
3) Mahasiswa dengan nilai A dan B dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat yang dicetak langsung oleh tim akademik Pusat Ma'had al-Jami'ah. Sertifikat ini akan menjadi pegangan mahasiswa sebagai salah satu persyaratan mengikuti ujian skripsi;
4) Mahasiswa dengan nilai Al-Qur'an C dan D dinyatakan tidak lulus; Selanjutnya, mahasiswa yang bersangkutan harus mengikuti bimbingan lanjutan (remidi) dengan dikoordinir langsung oleh tim akademik Pusat Ma'had al-Jami'ah.
5) Mahasiswa dengan nilai Al-Qur'an A Dan B namun nilai hafalan surat pendek / do'a harian mendapat nilai D maka harus perbaikan terlebih dahulu.[113]

[112]Dokumen ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.
[113]Dokumen ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Indikator Kompetensi

1) A : Sangat baik, lancar (tepat makhroj dan sifat huruf) sesuai qaidah tajwid (mampu berhenti pada waqof dan memulai dengan baik) Menguasai Ghoribul Qiro'ah
2) B : Baik, Lancar namun kurang tepat dalam makhroj dan sifat huruf sebagian sesuai qaidah tajwid, sudah mampu waqof dan ibtida'
3) C : Cukup lancar namun kurang tepat dalam makhroj dan sifat huruf, kurang ber tajwid(teoritis maupun praktis) tidak begitu menguasai waqof dan ibtida'
4) D : Kurang dan tidak lancar, tidak bertajwid, tidak bisa waqof dan ibtida'[114]

[114]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Tabel Penilaian

NO	NAMA	NIM	FAK / JUR	VARIABEL PENILAIAN												KET
				BACAAN AL-QURAN				HAFALAN SURAT PENDEK				HAFALAN DOA HARIAN				
				A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
1																
2																
3																
4																
5																

Tabel 4.2

Sistem Penilaian

Nilai yang diperoleh	Predikat	Nilai Huruf
91 – 100	Istimewa	A
76 – 90	Memuaskan / Baik	B
61 – 75	Cukup	C
≤ 60	Kurang	D

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTK UINSA

Dari data yang saya peroleh jumlah mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA yang mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) jalur verifikasi UKT yakni jalur SBMPTN, SNMPTN, SPAN PTKAIN, UM PTKAIN dan jalur SPMB Mandiri bsebanyak 116 mahasiswa sebagaimana tabel 5.1

Tabel 5.1

DAFTAR MAHASISWA ANGKATAN 2015 PRODI PAI FTK UINSA

NO	NIM	NO. TEST	NAMA	FAKULTAS	PRODI
1.	D01215001	150024224	ABDUL MANAB SYAHRONI	TARBIYAH	PAI
2.	D01215002	150022013	ACHMAD MUJTAHID AKBAR	TARBIYAH	PAI
3.	D01215003	150010908	AHMAD KHOLIS JUNAIDI	TARBIYAH	PAI
4.	D01215004	150024794	AHMAD RIJAL MUSTHAFA	TARBIYAH	PAI
5.	D01215005	150011864	ANANG SUFYAN SAURI	TARBIYAH	PAI
6.	D01215006	150010230	AQIDATUL IZZA	TARBIYAH	PAI
7.	D01215007	150026062	AZHAAR AYU ANTININGTYAS	TARBIYAH	PAI
8.	D01215008	150011910	DIKA LAILI DAMEIYANTI	TARBIYAH	PAI
9.	D01215009	150011975	DINDA RISMA EKA SAPUTRI	TARBIYAH	PAI
10.	D01215010	150025672	DWI RIZKYA PRASETYAWAN	TARBIYAH	PAI
11.	D01215011	150010321	FATIMATUZ ZAHROH	TARBIYAH	PAI
12	D01215012	150011619	FIRMA NUR HIDAYAH	TARBIYAH	PAI
13	D01215013	150026018	FIVTI LAILI YHUNIS SUCIANA	TARBIYAH	PAI
14	D01215014	150012404	HANIM AFIYAH	TARBIYAH	PAI
15	D01215015	150025435	HEMA NISAUL HUKMIYAH	TARBIYAH	PAI
16	D01215016	150012065	IFFATUNNUHA	TARBIYAH	PAI
17	D01215017	150012103	IMAM ACHMAD SUYUTHI	TARBIYAH	PAI
18	D01215018	150024944	IMAMATUL MUSYAROFAH	TARBIYAH	PAI
19	D01215019	150025929	KHUROTUL AYUN	TARBIYAH	PAI
20	D01215020	150011919	KHUSNIYATUR ROFIDAH	TARBIYAH	PAI
21	D01215021	150025333	LAILI MUNJIDAH	TARBIYAH	PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NIM	NO. TEST	NAMA	FAKULTAS	PRODI
22	D01215022	150025268	LUKMAN BAIHAQI	TARBIYAH	PAI
23	D01215023	150011935	M.BURHANUDIN	TARBIYAH	PAI
24	D01215024	150010374	MIFTAHUL HUDA	TARBIYAH	PAI
25	D01215025	150010550	MOH. AFIFUDDIN	TARBIYAH	PAI
26	D01215026	150011608	MOHD. NOOR NAJIB	TARBIYAH	PAI
27	D01215027	150010227	MUHAMMAD ALFI MUZAKKI	TARBIYAH	PAI
28	D01215028	150025033	MUHAMMAD FAHMI JAZULI	TARBIYAH	PAI
29	D01215029	150011467	MUHAMMAD ILHAM AL HAKIM	TARBIYAH	PAI
30	D01215030	150025805	MUHAMMAD ROMADHON	TARBIYAH	PAI
31	D01215031	150024026	MUHAMMAD SYAFIQ M.	TARBIYAH	PAI
32	D01215032	150026086	NIDIA DWI NURAINI	TARBIYAH	PAI
33	D01215033	150024562	NIMATUL FADLILAH	TARBIYAH	PAI
34	D01215034	150025527	NUR ROHMAH IBTYAH	TARBIYAH	PAI
35	D01215035	150025063	RIKA NUR FADLILAH	TARBIYAH	PAI
36	D01215036	150010833	SITI NUR AISYAH AMALIA	TARBIYAH	PAI
37	D01215037	150010572	SITI ROFIUL INAYAH	TARBIYAH	PAI
38	D01215038	150024306	SYAFII HUZMI	TARBIYAH	PAI
39	D01215039	150025073	UMMUL FAROH	TARBIYAH	PAI
40	D01215040	150010134	USSISA HAQ	TARBIYAH	PAI
41	D01215041	150011687	USWATUN CHASANAH	TARBIYAH	PAI
42	D01215042	150011951	WAFA MARDYAH	TARBIYAH	PAI
43	D01215043	150025618	ZIADATUL HAMIDAH	TARBIYAH	PAI
44	D01215044	150024941	ZUMROTUL KHOIRIYAH	TARBIYAH	PAI
45	D91215045	1520065601	AGUS MUQORROBIN	TARBIYAH	PAI
46	D91215046	1520108866	AIDA FITRIA FATHIMAH A.	TARBIYAH	PAI
47	D91215047	1520098347	ALFIYYAH NUR LAILIYYA	TARBIYAH	PAI
48	D91215048	1520193197	ANIF RACHMAWATI	TARBIYAH	PAI
49	D91215049	1520026478	AULIA FAIQOTUL HIMMAÃ‚Â	TARBIYAH	PAI
50	D91215050	1520076919	DANIEL FITROTIR RAHMAN	TARBIYAH	PAI
51	D91215051	1520385205	DHUHROTUL KHOIRIYAH	TARBIYAH	PAI
52	D91215052	1520234742	EVI SILVIANA WULANDARI	TARBIYAH	PAI
53	D91215053	1520087595	HANAN MUHAJIR	TARBIYAH	PAI
54	D91215054	1520098629	HASANUDDIN	TARBIYAH	PAI
55	D91215055	1520008088	IFA IZATUL MUNAH	TARBIYAH	PAI
56	D91215056	1520237504	IKA QOTHRUN NADA	TARBIYAH	PAI
57	D91215057	1520385209	JEHAN SYAH FITRI RAMADANI	TARBIYAH	PAI
58	D91215058	1520087705	KARTIKA NUR UMAMI	TARBIYAH	PAI
59	D91215059	1520098518	KHOLID MUHAMMAD A.	TARBIYAH	PAI
60	D91215060	1520131150	KUNTUM KHOIRO UMMAH	TARBIYAH	PAI
61	D91215061	1520192754	LAILATUN NIKMAH	TARBIYAH	PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NIM	NO. TEST	NAMA	FAKULTAS	PRODI
62	D91215062	1520063002	M. HABIBUR ROHMAN	TARBIYAH	PAI
63	D91215063	1520098437	M. SABILUT TOYYIB	TARBIYAH	PAI
64	D91215064	1520023286	MAHDALINA KURNIASARI	TARBIYAH	PAI
65	D91215065	1520036993	MAR`ATUS SOLIKHAH	TARBIYAH	PAI
66	D91215066	1520237509	MIRZA MUTIASARI	TARBIYAH	PAI
67	D91215067	1520193367	MOHAMMAD ANDREE P.	TARBIYAH	PAI
68	D91215068	1520275105	MUHAMMAD AGUNG FIRIDHO	TARBIYAH	PAI
69	D91215069	1520193234	MUHAMMAD IKHZA HELMY N.	TARBIYAH	PAI
70	D91215070	1520284333	MUHAMMAD JAKARIANTO	TARBIYAH	PAI
71	D91215071	1520040460	NALA AUNA RABBA	TARBIYAH	PAI
72	D91215072	1520032710	NIKMATUL MASRUROH	TARBIYAH	PAI
73	D91215073	1520223354	NOVILIA SUTANTI	TARBIYAH	PAI
74	D91215074	1520234760	QUTSIYATUL AMINAH	TARBIYAH	PAI
75	D91215075	1520036510	RIRIN AMBAR WATI	TARBIYAH	PAI
76	D91215076	1520036191	RISMAYA DEWI	TARBIYAH	PAI
77	D91215077	1520228837	SEPTIAN WULANANJANI	TARBIYAH	PAI
78	D91215078	1520036208	SURYA ANGGA PRATAMA	TARBIYAH	PAI
79	D91215079	1520169712	TEGUH SHAIFUDIN	TARBIYAH	PAI
80	D91215080	1520210188	TITO ARBIANTO PAMUNGKAS	TARBIYAH	PAI
81	D91215081	1520237522	TRI RISKY PRASETIYO WATI	TARBIYAH	PAI
82	D91215082	1520163830	ULA SUCI AGUSTINA	TARBIYAH	PAI
83	D91215083	15531201392	ACHMAD ANDI TRIYANTO	TARBIYAH	PAI
84	D91215084	15531200174	AHMAD SYAIFUL YATIM	TARBIYAH	PAI
85	D91215085	15531200098	AININ FAUZIYATI	TARBIYAH	PAI
86	D91215086	15531200195	AKHMAD ZAM ZAM BASTOMI	TARBIYAH	PAI
87	D91215087	15212200007	AMALIA ULFAH	TARBIYAH	PAI
88	D91215088	15531200722	AMIRUDDIN ROSYID	TARBIYAH	PAI
89	D91215089	15531200353	ANDAN DEWI MASITHOH	TARBIYAH	PAI
90	D91215090	15531200961	AYU SILVANI PUTRI	TARBIYAH	PAI
91	D91215091	15531200662	DHEFITA SARI	TARBIYAH	PAI
92	D91215092	15531202158	FAIDATUL AINIYAH	TARBIYAH	PAI
93	D91215093	15531200064	FARAH DINARAHMA YANTI	TARBIYAH	PAI
94	D91215094	15531200142	FIRDIANTY FU`ADAH	TARBIYAH	PAI
95	D91215095	15531200207	FIVETY ADZMAWIYAH	TARBIYAH	PAI
96	D91215096	15531200165	HANIK MUNADIFAH	TARBIYAH	PAI
97	D91215097	15531200164	HIDAYATUS SHOLIKHAH	TARBIYAH	PAI
98	D91215098	15531200357	IMAM MUSLIM	TARBIYAH	PAI
99	D91215099	15531200995	JENNY MAULIDIANA	TARBIYAH	PAI
100	D91215100	15531200875	MARIYATUL ULFA	TARBIYAH	PAI
101	D91215101	15531200287	MOCH. ABU FADLOL	TARBIYAH	PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NIM	NO. TEST	NAMA	FAKULTAS	PRODI
102	D91215102	15531201683	MUHAMMAD HADI SAPUTRO	TARBIYAH	PAI
103	D91215103	15531201152	NUR FIKRIYAH	TARBIYAH	PAI
104	D91215104	15531200972	NURRUL LAILATUL ISLAMIYAH	TARBIYAH	PAI
105	D91215105	15531200445	PUTRI RIZQIYYAH RAMADHANI	TARBIYAH	PAI
106	D91215106	15531201693	RIRIN AINUN ROSYIDAH	TARBIYAH	PAI
107	D91215107	15531200695	RISKA NUR FITRIANA	TARBIYAH	PAI
108	D91215108	15530201605	RIZKY HALALIYAH	TARBIYAH	PAI
109	D91215109	15531200928	ROFIDAH AZIZAH	TARBIYAH	PAI
110	D91215110	15531201224	ROUDLOTUL DZIHNI	TARBIYAH	PAI
111	D91215111	15531202235	ROVI LAILATUL ANJANI	TARBIYAH	PAI
112	D91215112	15531201226	WARDATUL JANNAH	TARBIYAH	PAI
113	D91215113	15531200066	WIDYANINGRUM BADIATUS S.	TARBIYAH	PAI
114	D91215114	15531200302	ZAYYIN NABIILAH	TARBIYAH	PAI

Untuk data mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA yang dinyatakan lulus dan yang sudah dinyatakan mampu dalam tes baca tulis Al-Qur'an dan hasilnya memenuhi standard yang diberikan sejumlah 81 mahasiswa yang dari jalur verifikasi UKT yakni jalur SBMPTN, SNMPTN, SPAN PTKAIN, UM PTKAIN sebagaimana tabel 5.2.

Tabel 5.2

Daftar Mahasiswa LulusTes Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Gelombang I

NO	NIM	NAMA	FAKULTAS	PRODI	NILAI		KET.
					Al-Qur'an	Keagamaan Praktis	
1	D01215002	ACHMAD MUJTAHID AKBAR	TARBIYAH	PAI	96	96	LULUS
2	D01215007	AZHAAR AYU ANTININGTYAS	TARBIYAH	PAI	88	88	LULUS
3	D01215013	FIVTI LAILI YHUNIS SUCIANA	TARBIYAH	PAI	94	94	LULUS
4	D01215015	HEMA NISAUL HUKMIYAH	TARBIYAH	PAI	86	86	LULUS
5	D01215018	IMAMATUL MUSYAROFAH	TARBIYAH	PAI	94	94	LULUS
6	D01215019	KHUROTUL AYUN	TARBIYAH	PAI	78	78	LULUS
7	D01215021	LAILI MUNJIDAH	TARBIYAH	PAI	80	80	LULUS
8	D01215022	LUKMAN BAIHAQI	TARBIYAH	PAI	82	82	LULUS
9	D01215028	MUHAMMAD FAHMI JAZULI	TARBIYAH	PAI	74	74	LULUS
10	D01215030	MUHAMMAD ROMADHON	TARBIYAH	PAI	92	92	LULUS
11	D01215031	MUHAMMAD SYAFIQ M.	TARBIYAH	PAI	88	88	LULUS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NIM	NAMA	FAKULTAS	PRODI	NILAI		KET.
					Al-Qur'an	Keagamaan Praktis	
12	D01215032	NIDIA DWI NURAINI	TARBIYAH	PAI	84	84	LULUS
13	D01215033	NIMATUL FADLILAH	TARBIYAH	PAI	88	88	LULUS
14	D01215034	NUR ROHMAH IBTYAH	TARBIYAH	PAI	94	94	LULUS
15	D01215035	RIKA NUR FADLILAH	TARBIYAH	PAI	100	100	LULUS
16	D01215038	SYAFII HUZMI	TARBIYAH	PAI	80	80	LULUS
17	D01215039	UMMUL FAROH	TARBIYAH	PAI	74	74	LULUS
18	D01215043	ZIADATUL HAMIDAH	TARBIYAH	PAI	82	82	LULUS
19	D01215044	ZUMROTUL KHOIRIYAH	TARBIYAH	PAI	86	86	LULUS
20	D91215046	AIDA FITRIA FATHIMAH A.	TARBIYAH	PAI	80	80	LULUS
21	D91215047	ALFIYYAH NUR LAILIYYA	TARBIYAH	PAI	90	90	LULUS
22	D91215048	ANIF RACHMAWATI	TARBIYAH	PAI	85	85	LULUS
23	D91215050	DANIEL FITROTIR RAHMAN	TARBIYAH	PAI	80	78	LULUS
24	D91215051	DHUHROTUL KHOIRIYAH	TARBIYAH	PAI	85	77	LULUS
25	D91215052	EVI SILVIANA WULANDARI	TARBIYAH	PAI	73	72	LULUS
26	D91215053	HANAN MUHAJIR	TARBIYAH	PAI	80	85	LULUS
27	D91215054	HASANUDDIN	TARBIYAH	PAI	90	90	LULUS
28	D91215055	IFA IZATUL MUNAH	TARBIYAH	PAI	80	80	LULUS
29	D91215056	IKA QOTHRUN NADA	TARBIYAH	PAI	90	90	LULUS
30	D91215058	KARTIKA NUR UMAMI	TARBIYAH	PAI	80	80	LULUS
31	D91215059	KHOLID MUHAMMAD AL A.	TARBIYAH	PAI	88	85	LULUS
32	D91215060	KUNTUM KHOIRO UMMAH	TARBIYAH	PAI	90	83	LULUS
33	D91215061	LAILATUN NIKMAH	TARBIYAH	PAI	80	80	LULUS
34	D91215064	MAHDALINA KURNIASARI	TARBIYAH	PAI	83	85	LULUS
35	D91215065	MAR`ATUS SOLIKHAH	TARBIYAH	PAI	85	85	LULUS
36	D91215066	MIRZA MUTIASARI	TARBIYAH	PAI	85	85	LULUS
37	D91215067	MOHAMMAD ANDREE P.	TARBIYAH	PAI	75	80	LULUS
38	D91215068	MUHAMMAD AGUNG FIRIDHO	TARBIYAH	PAI	76	85	LULUS
39	D91215069	MUHAMMAD IKHZA HELMY N.	TARBIYAH	PAI	78	80	LULUS
40	D91215070	MUHAMMAD JAKARIANTO	TARBIYAH	PAI	86	76	LULUS
41	D91215071	NALA AUNA RABBA	TARBIYAH	PAI	80	88	LULUS
42	D91215072	NIKMATUL MASRUROH	TARBIYAH	PAI	76	85	LULUS
43	D91215075	RIRIN AMBAR WATI	TARBIYAH	PAI	70	70	LULUS
44	D91215076	RISMAYA DEWI	TARBIYAH	PAI	85	80	LULUS
45	D91215077	SEPTIAN WULANJANI	TARBIYAH	PAI	89	90	LULUS
46	D91215078	SURYA ANGGA PRATAMA	TARBIYAH	PAI	80	85	LULUS
47	D91215079	TEGUH SHAIFUDIN	TARBIYAH	PAI	93	93	LULUS
48	D91215080	TITO ARBIANTO PAMUNGKAS	TARBIYAH	PAI	88	88	LULUS
49	D91215081	TRI RISKY PRASETIYO WATI	TARBIYAH	PAI	80	85	LULUS
50	D91215082	ULA SUCI AGUSTINA	TARBIYAH	PAI	80	75	LULUS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NIM	NAMA	FAKULTAS	PRODI	NILAI		KET.
					Al-Qur'an	Keagamaan Praktis	
51	D91215083	ACHMAD ANDI TRIYANTO	TARBIYAH	PAI	80	81	LULUS
52	D91215084	AHMAD SYAIFUL YATIM	TARBIYAH	PAI	85	85	LULUS
53	D91215086	AKHMAD ZAM ZAM BASTOMI	TARBIYAH	PAI	78	89	LULUS
54	D91215087	AMALIA ULFAH	TARBIYAH	PAI	85	83	LULUS
55	D91215088	AMIRUDDIN ROSYID	TARBIYAH	PAI	87	83	LULUS
56	D91215089	ANDAN DEWI MASITHOH	TARBIYAH	PAI	91	91	LULUS
57	D91215090	AYU SILVANI PUTRI	TARBIYAH	PAI	86	90	LULUS
58	D91215091	DHEFITA SARI	TARBIYAH	PAI	86	89	LULUS
59	D91215092	FAIDATUL AINIYAH	TARBIYAH	PAI	87	86	LULUS
60	D91215093	FARAH DINARAHMA YANTI	TARBIYAH	PAI	73	73	LULUS
61	D91215094	FIRDIANTY FU`ADAH	TARBIYAH	PAI	90	92	LULUS
62	D91215095	FIVETY ADZMAWIYAH	TARBIYAH	PAI	80	79	LULUS
63	D91215096	HANIK MUNADIFAH	TARBIYAH	PAI	90	86	LULUS
64	D91215097	HIDAYATUS SHOLIKHAH	TARBIYAH	PAI	82	80	LULUS
65	D91215098	IMAM MUSLIM	TARBIYAH	PAI	78	78	LULUS
66	D91215099	JENNY MAULIDIANA	TARBIYAH	PAI	79	80	LULUS
67	D91215100	MARIYATUL ULFA	TARBIYAH	PAI	79	78	LULUS
68	D91215101	MOCH. ABU FADLOL	TARBIYAH	PAI	79	80	LULUS
69	D91215102	MUHAMMAD HADI SAPUTRO	TARBIYAH	PAI	77	76	LULUS
70	D91215103	NUR FIKRIYAH	TARBIYAH	PAI	90	80	LULUS
71	D91215104	NURRUL LAILATUL I.	TARBIYAH	PAI	80	75	LULUS
72	D91215105	PUTRI RIZQIYYAH R.	TARBIYAH	PAI	76	77	LULUS
73	D91215106	RIRIN AINUN ROSYIDAH	TARBIYAH	PAI	73	70	LULUS
74	D91215107	RISKA NUR FITRIANA	TARBIYAH	PAI	79	80	LULUS
75	D91215108	RIZKY HALALIYAH	TARBIYAH	PAI	86	80	LULUS
76	D91215109	ROFIDAH AZIZAH	TARBIYAH	PAI	79	80	LULUS
77	D91215111	ROVI LAILATUL ANJANI	TARBIYAH	PAI	90	91	LULUS
78	D91215112	WARDATUL JANNAH	TARBIYAH	PAI	80	80	LULUS
79	D91215113	WIDYANINGRUM BADIATUS S.	TARBIYAH	PAI	70	80	LULUS
80	D91215114	ZAYYIN NABIILAH	TARBIYAH	PAI	85	75	LULUS

Data mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA jalur SPMB Mandiri sejumlah 27 mahasiswa dinyatakan tidak lulus gelombang I dikarenakan data nilai nya tidak ada karena diuji oleh penguji dari kantor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'had sehingga dites ulang kembali untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagaimana tabel 5.3.

Tabel 5.3`

Daftar Mahasiswa Tidak LulusTes Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Gelombang I Jalur SPMB I

NO	NIM	NAMA	FAKULTAS	PRODI	KETERANGAN
1	D01215001	ABDUL MANAB S.	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
2	D01215003	AHMAD KHOLIS JUNAIDI	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
3	D01215004	AHMAD RIJAL MUTOFA	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
4	D01215005	ANANG SUFYAN SAURI	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
5	D01215006	AQIDATUL IZZA	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
6	D01215008	DIKA LAILI DAMEIYANTI	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
7	D01215009	DINDA RISMA EKA S.	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
8	D01215010	DWI RIZKYA P.	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
9	D01215011	FATIMATUZ ZAHROH	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
10	D01215012	FIRMA NUR HIDAYAH	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
11	D01215014	HANIM AFIYAH	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
12	D01215016	IFFATUNNUHA	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
13	D01215017	IMAM ACHMAD SUYUTHI	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
14	D01215020	KHUSNIYATUR ROFIDAH	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
15	D01215023	M.BURHANUDIN	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
16	D01215024	MIFTAHUL HUDA	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
17	D01215025	MOH. AFIFUDDIN	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
18	D01215026	MOHD. NOOR NAJIB	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
19	D01215029	MUHAMMAD ILHAM AL H.	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
20	D01215027	MUHAMMAD ALFI M.	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
21	D01215036	SITI NUR AISYAH AMALIA	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
22	D01215037	SITI ROFIUL INAYAH	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
23	D01215040	USSISA HAQ	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
24	D01215041	USWATUN CHASANAH	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
25	D01215042	WAFA MARDYAH	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
26	D41215115	DARUNEE RANEESA	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS
27	D41215116	NADIYAH PUTEH	TARBIYAH	PAI	TIDAK LULUS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA jalur verifikasi yakni dari jalur SBMPTN, SNMPTN, SPAN PTKAIN maupun UM PTKAIN yang dinyatakan tidak lulus, kemampuannya masih dibawah standar yang telah ditentukan yakni sejumlah 8 mahasiswa, 1 mahasiswa yang nilai nya 0 yakni mahasiswa yang tidak mengikuti tes sehingga harus mengikuti tes kembali pada tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) gelombang II yang diuji oleh penguji dari kantor Ma'had. Jika pada tes baca tulis Al-Qur'an gelombang II masih tidak lulus harus mengikuti pembinaan selama satu bulan sebagaimana tabel 5.4.

Tabel 5.4

Daftar Mahasiswa Tidak LulusTes Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Gelombang I Jalur Verifikasi UKT

No	NIM	NAMA	FAKULTAS	PRODI	NILAI		KET.
					Al-Qur'an	Keagamaan Praktis	
1	D91215057	JEHAN SYAH FITRI R.	TARBIYAH	PAI	60	65	TL
2	D91215062	M. HABIBUR ROHMAN	TARBIYAH	PAI	65	60	TL
3	D91215063	M. SABILUT TOYYIB	TARBIYAH	PAI	65	65	TL
4	D91215073	NOVILIA SUTANTI	TARBIYAH	PAI	75	50	TL
5	D91215074	QUTSIYATUL AMINAH	TARBIYAH	PAI	60	75	TL
6	D91215049	AULIA FAIQOTUL HIMMA	TARBIYAH	PAI	75	60	TL
7	D91215045	AGUS MOQORROBIN	TARBIYAH	PAI	65	65	TL
8	D91215085	AININ FAUZIYATI	TARBIYAH	PAI	70	65	TL
9	D91215110	ROUDLOTUL DZIHNI	TARBIYAH	PAI	0	0	TL

Dari data dibawah ini dapat diperoleh bahwasanya jumlah seluruh mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA yang mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah sejumlah 116 mahasiswa yang terdiri dari 80 mahasiswa yang dinyatakan lulus verifikasi UKT dan sejumlah 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus SPMB jalur mandiri dikarenakan data nilainya tidak ada sebab yang menguji bukan dari Ma'had tetapi dari kantor pusat sehingga di tes kembali pada gelombang II untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Diketahui sejumlah 9 mahasiswa yang tidak lulus tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) jalur verifikasi UKT.

Untuk mahasiswa yang mengukuti tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) gelombang II sejumlah 36 mahasiswa dari jalur SPMB Mandiri dan jalur verifikasi UKT yakni dari jalur SBMPTN, SNMPTN, SPAN PTKAIN maupun UM PTKAIN.

Sehingga diperoleh sejumlah 33 mahasiswa yang dinyatakan lulus tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) gelombang II dan 3 mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus karena tidak mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an gelombang II sehingga harus mengikuti pembinaan selama kurang lebih satu bulan sebagaimana tabel 5.5

Tabel 5.5

Daftar Mahasiswa Lulus Tes Baca Tulis Al-Qur'an Prodi PAI FTK UINSA Gelombang II

NO	NIM	NAMA	PRODI	NILAI				KET.
				AL-QUR'AN	HAFALAN SURAT PENDEK	HAFALAN DO'A HARIAN	PRAKTIK IBADAH	
1	D01215001	ABDUL MANAB S.	PAI	75	80	80	80	LULUS
2	D01215003	AHMAD KHOLIS JUNAIDI	PAI	80	80	80	80	LULUS
3	D01215005	ANANG SUFYAN SAURI	PAI	80	85	85	80	LULUS
4	D01215006	AQIDATUL IZZA	PAI	80	80	80	85	LULUS
5	D01215008	DIKA LAILI DAMEIYANTI	PAI	90	90	85	90	LULUS
6	D01215009	DINDA RISMA EKA S.	PAI	85	90	85	85	LULUS
7	D01215010	DWI RIZKYA P.	PAI	80	85	85	80	LULUS
8	D01215012	FIRMA NUR HIDAYAH	PAI	90	90	90	85	LULUS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NIM	NAMA	PRODI	NILAI				KET.
				AL-QUR'AN	HAFALAN SURAT PENDEK	HAFALAN DO'A HARIAN	PRAKTIK IBADAH	
9	D01215014	HANIM AFIYAH	PAI	80	80	80	80	LULUS
10	D01215016	IFFATUNNUHA	PAI	90	85	80	80	LULUS
11	D01215017	IMAM ACHMAD SUYUTHI	PAI	90	90	90	85	LULUS
12	D01215020	KHUSNIYATUR ROFIDAH	PAI	85	85	90	85	LULUS
13	D01215023	M.BURHANUDIN	PAI	80	85	85	80	LULUS
14	D01215024	MIFTAHHUL HUDA	PAI	90	85	80	80	LULUS
15	D01215025	MOH. AFIFUDDIN	PAI	90	80	80	80	LULUS
16	D01215026	MOHD. NOOR NAJIB	PAI	85	85	90	90	LULUS
17	D01215027	MUHAMMAD ALFI M.	PAI	85	90	90	85	LULUS
18	D01215036	SITI NUR AISYAH A.	PAI	80	80	80	80	LULUS
19	D01215037	SITI ROFIUL INAYAH	PAI	85	85	85	85	LULUS
20	D01215040	USSISA HAQ	PAI	90	90	90	90	LULUS
21	D01215041	USWATUN CHASANAH	PAI	90	85	85	90	LULUS
22	D01215042	WAFA MARDYAH	PAI	75	80	80	85	LULUS
23	D41215115	DARUNEE RANEESA	PAI	70	70	70	70	LULUS
24	D41215116	NADIYAH PUTEH	PAI	75	75	70	75	LULUS
25	D91215045	AGUS MUQORROBIN	PAI	87	85	85	80	LULUS
26	D91215057	JEHAN SYAH FITRI R.	PAI	80	82	80	80	LULUS
27	D91215062	M. HABIBUR ROHMAN	PAI	85	85	85	80	LULUS
28	D91215063	M. SABILUT TOYYIB	PAI	78	80	85	80	LULUS
29	D91215073	NOVILIA SUTANTI	PAI	80	80	75	72	LULUS
30	D91215074	QUTSIYATUL AMINAH	PAI	85	80	78	80	LULUS
31	D91215110	ROUDLOTUL DZIHNI	PAI	85	87	85	80	LULUS

Prosentase kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) berdasarkan nilai yakni sebagai berikut dinyatakan dengan rumus:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Prosentae

f = Jumlah skor angket

N = Jumlah responden siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang diperoleh prosentase kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA yakni:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{113 \times 100\%}{116}$$

$$= 97\%$$

Dapat diketahui bahwa prosentase hasil kemampuan tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA dari sejumlah 116 mahasiswa yang mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dinyatakan lulus, sudah dianggap mampu dan hasil kemampuan nya sudah memenuhi standar yang telah ditentukan seperti membaca Al-Qur'an nya harus sesuai makrajul huruf, sifatul huruf dan yang kedua kemampuan hafalan surat pendek standar minimal adalah yang kita pakai dari QS. An-Nas sampai QS. Ad-Dhuha dan do'a-do'a sehari-hari yang kita pakai biasanya yang terakhir kemampuan keagamaan praktis meliputi praktek wudhu, tayamum, shalat jenazah dan lain sebagainya. Terdapat 113 mahasiswa dari jalur verifikasi UKT jalur SBMPTN, SNMPTN, SPAN PTKAIN, UM PTKAIN maupun jalur SPMB Mandiri. Prosentase nya adalah 97% itu tandanya kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dimiliki prodi PAI FTK UINSA istimewa artinya sudah sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTK UINSA

1. Analisis Prosentase

Prosentase Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Angkatan 2015 Prodi PAI FTK UINSA sebagai berikut :

Tabel 5.6

Prosentase Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi PAI FTK UINSA

No	PERNYATAAN	PROSENTASE			
		SS	S	TS	STS
1	Kondisi kesehatan selalu prima dalam proses belajar mengajar.	54,4%	32,2%	12,2%	1,2%
2	Baik sekali keadaan kelima panca indera.	77,8%	5,9%	12,2%	4,1%
3	Saya kurang berminat dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	4,4%	4,4%	46,7%	45,6%
4	Tidak membiasakan diri untuk mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	3,4%	27%	50,6%	20,2%
5	Saya tidak memiliki motivasi dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	6,7%	3,3%	44.4%	45,6%
6	Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	4,4%	22,2%	35,6%	38,9%
7	Orang tua selalu memberikan hadiah (reward) ketika pandai baca tulis Al-Qur'an (BTQ).	12,4%	11,2%	33,7%	42,7%
8	Komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sudah berjalan dengan baik.	81,8%	3,5%	12,5%	2,2%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	PERNYATAAN	PROSENTASE			
		SS	S	TS	STS
9	Kurangnya mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	6,7%	23,3%	45,6%	25,6%
10	Pengaruh handphone yang membuat kurangnya mahasiswa dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	33,3%	43,3%	20%	3,4%
11	Pengaruhnya pergaulan oleh teman yang senang bermain.	22,2%	60%	14,4%	3,4%
12	Karena kesibukan saya yang membuat kurangnya dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	7,9%	39,3%	40,4%	16,7%
13	Bermalas-malasan dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	2,2%	20,2%	55,1%	22,5%
14	Kurangnya ilmu pengetahuan tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	4,5%	29,5%	46,6%	21,6%
15	Selalu fokus dalam mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ).	32,6%	60,7%	3,4%	3,2%
16	Saya masih kesulitan dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).	5,5%	20%	55,6%	18,9%
Jumlah		358%	385,8%	473,9%	293,3 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa:

1. Hasil Angket

   a. Faktor Internal

      1) Kondisi kesehatan selalu prima dalam mengikuti proses belajar mengajar.

         Sebagian responden yakni 54,4% responden menyatakan sangat setuju. Sebagian besar yakni 32,25 menyaakan setuju. Sebagian besar responden yakni 12,2% responden menyataka n tidak setuju dan 1,2% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa kondisi tubuh selalu prima dalam mengikuti proses belajar.

      2) Baik sekali keadaan kelima panca indera.

         Sebagian responden yakni 77,8% responden menyatakan sangat setuju. Sebagian besar yakni 5,9% menyaakan setuju. Sebagian besar responden yakni 12,2% responden menyataka n tidak setuju dan 4,1% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa baik sekali keadaan kelima panca indera.

      3) Saya kurang berminat dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

         Sebagian responden yakni 4,4% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar respo.nden yakni 4,4% menyatakan setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar responden yakni 46,7% menyatakan tidak setuju dan 45,6% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan tidak setuju dalam kurang berminat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

4) Tidak membiasakan diri untuk mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebagian responden yakni 3,4% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 27% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 50,6% menyatakan tidak setuju dan 18,9% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan tidak setuju tidak membiasakan diri untuk mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

5) Saya tidak memiliki motivasi dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebagian responden yakni 6,7% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 3,3% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 44,4% menyatakan tidak setuju dan 45,6% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju tidak memiliki motivasi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebagian responden yakni 4,4% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 22,2% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 35,6% menyatakan tidak setuju dan 38,9% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju kurangnya dalam bimbingan orang tua terhadap anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

2) Orang tua selalu memberikan hadiah (reward) ketika pandai baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebagian responden yakni 12,4% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 11,2% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 33,7% menyatakan tidak setuju dan 42,7% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa orang tua selalu memberikan hadiah (reward) ketika pandai baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

3) Komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sudah berjalan dengan baik.

Sebagian responden yakni 81,8% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 3,5% menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju. Sebagian besar responden yakni 12,5% menyatakan tidak setuju dan 2,2% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa Komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sudah berjalan dengan baik.

4) Kurangnya mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di rumah.

Sebagian responden yakni 6,5% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 23,3% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 45,6% menyatakan tidak setuju dan 25,6% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju tidak memiliki motivasi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

5) Pengaruh Handphone yang membuat kurangnya mahasiswa dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebagian responden yakni 33,3% menyatakan sangat, setuju. Sebagian besar responden yakni 43,3% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 20% menyatakan tidak setuju dan 3,4% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan setuju pengaruh handphone yang membuat kurangnya mahasiswa dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pengaruhnya pergaulan oleh teman yang senang bermain.

Sebagian responden yakni 22,2% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 60% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 14,4% menyatakan tidak setuju dan 3,4% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan setuju pengaruhnya pergaulan oleh teman yang senang bermain yakni mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) seseorang.

7) Karena kesibukan saya yang membuat kurangnya dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebagian responden yakni 7,9% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 39,3% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 40,4% menyatakan tidak setuju dan 16,7% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan tidak setuju karena kesibukan saya yang membuat kurangnya dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan tidak setuju karena kesibukan saya yang membuat kurangnya dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Bermalas-malasan dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebagian responden yakni 2,2% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 20,2% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 55,1% menyatakan tidak setuju dan 22,5% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan tidak setuju bermalas-malasan dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

c. Faktor Pendekatan Belajar

1) Kurangnya ilmu pengetahuan tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebagian responden yakni 4,5% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 29,5% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 46,6% menyatakan tidak setuju dan 21,6% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan tidak setuju kurangnya ilmu pengetahuan tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

2) Selalu fokus dalam mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an (BTQ)

Sebagian responden yakni 32,6% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 60,7% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 3,4% menyatakan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju dan 3,2% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan setuju kurangnya ilmu pengetahuan tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

3) Saya masih kesulitan dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Sebagian responden yakni 5,5% menyatakan sangat setuju. Sebagian besar responden yakni 20% menyatakan setuju. Sebagian besar responden yakni 55,6% menyatakan tidak setuju dan 18,9% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan tidak setuju masih kesulitan dalam mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

2. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang saya lakukan pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019 pada pukul 12.30 dengan narasumber yang bernama Bachtiar Rifa'i jabatan beliau sebagai Koordinator Bidang Ma'had Putra dan Putri dengan pokok pembahasan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA (studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya) yakni sebagai berikut:

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA dari verifikasi UKT jalur SBMPTN, SNMPTN, SPAN PTKAIN dan UM PTKAIN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali jalur SPMB mandiri itu hasil tes baca tulis Al-Qur'an sudah baik. Input yang diperoleh oleh adik-adik mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA sudah baik. Berbeda dengan prodi yang lainnya, artinya input yang diperoleh khusunya prodi PAI memang sudah baik dari awalnya sehingga hasilnya juga sudah kelihatan baik. Namun, dengan beralihnya institute menjadi universitas mengalami sebuah penurunan kualitas khusunya dari input yang kita peroleh.[115]

Dulu masih IAIN meyakini bahwa mahasiswa yang masuk di tarbiyah khususnya prodi PAI sudah 90% bisa kita yakini bahwa mereka sudah bisa, baik dan benar dalam baca tulis Al-Qur'an. tapi saat sudah berubah menjadi UIN keyakinan itu sudah harus kita turunkan. Karena input yang dari berbagai macam latar belakang pendidikan bukan hanya dari sekolah Islam tetapi juga dari SMA/SMK umum. Data yang saya peroleh bahwasanya mahasiswa yang dari latar belakang pendidikan sebanyak 38% dari SMA, sebanyak 6% dari SMK, sebanyak 40% mahasiswa dari MA dan sebanyak 16% dari MA pondok pesantren[116]

Pada saat tes baca tulis Al-Qur'an di kampus UINSA mengalami perubahan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.

---

[115]Bachtiar Rifa'I, Koordinator Bidang Ma'had Putra dan Putri, wawancara pribadi, Surabaya, 10 Januari 2019.

[116] Bachtiar Rifa'I, Koordinator Bidang Ma'had Putra dan Putri,wawancara pribadi, Surabaya, 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang ada beberapa perubahan termasuk di dalam tes kompetensi keagamaan yang di lakukan untuk mahasiswa baru. Sebelumnya masih ada baru ada, adanya tes keagamaan tahun 2014-2015. Baru memperoleh data untuk calon mahasiswa baru UINSA kecuali mahasiswa yang masuk jalur SPMB mandiri dia diuji atau di tes oleh tim penguji dari kantor pusat bukan dari ma'had. Kalau ma'had diamanahi kecuali jalur SPMB mandiri dari tahun 2014 - 2015 jadi selama satu tahun. Berbeda dengan tahun beikutnya proses perubahan lagi secara PAKEM , pada tahun 2016, 2017, 2018 dilakukan tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) ketika sudah masuk.

Kendala yang dialami sebenarnya yang diuji bukan pengujinya, objek yang diuji standar yang dipakai sama dengan sebelumnya sebelumnya yakni membaca Al-Qur'an nya harus sesuai makrajul huruf, sifatul huruf dan yang kedua kemampuan hafalan surat pendek standar minimal adalah yang kita pakai dari QS. An-Nas sampai QS. Ad-Dhuha dan do'a-do'a sehari-hari yang dipakai biasanya yang terakhir kemampuan keagamaan praktis meliputi praktek wudlu, tayamum, shalat jenazah dan lain sebagainya.

Dari komponen yang diuji dari kemampuan masing-masing mahasiswa yang berbeda sehingga tidak melulu penguji itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan standar yang sama tentu standar nya berbeda. Jadi kalau hambatannya bukan soal penguji tetapi justru yang diuji.[117]

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yakni mushaf dan meja. Ruangan yang ada adalah ruangan terbuka. Jadi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya pasti sedikit merasa terganggu. Fokus mereka pada saat ujian antara satu dengan lainnya konsentrasinya bisa berpengaruh dan menurun karena antara kelompok satu dengan kelompok lain jaraknya berdeatan.

Tujuan adanya tes baca tulis Al-Qur'an sebatas hanya ingin untuk mengetahui kemampuan mereka untuk dibina dan tidak berengaruh dalam kelulusan mereka masuk UIN Sunan Ampel Surabaya hanya untuk mengclusterkan mana yang sudah bisa mana yang masih harus dibina.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yakni diantaranya latar belakang pendidikan mahasiswa, orang tua dan keluarga. Al-Qur'an itu pembiasaan jika keluarganya notabennya memperhatikan Al-Qur'an maka bacaanya cenderung lebih baik daripada keluarga yang kurang memperhatikan. Jadi faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yakni latar belakang pendidikan, keluarga,

[117] Bachtiar Rifa'I, Koordinator Bidang Ma'had Putra dan Putri,wawancara pribadi, Surabaya, 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman, sekolah dan masyarakat yang pasti internal dan eksternal. Kalau internal dari kemampuan diri sendiri sebagai insan bahwa mempunyai kepentingan dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam maka saya harus bisa membaca Al-Qur'an, selama hal tersebut tidak tertanam dalam dirinya tentu tidak bisa, kesehariaan tidak mempraktekkan, tidak ada motivasi dalam dirinya dan sebagainya.[118]

Secara keseluruhan, kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA dari sejumlah 116 mahasiswa yang mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) terdapat 113 mahasiswa dari jalur verifikasi UKT jalur SBMPTN, SNMPTN, SPAN PTKAIN, UM PTKAIN maupun jalur SPMB Mandiri dinyatakan lulus. Kelulusan tersebut dapat dilihat dari hasil kemampuannya yang sudah memenuhi standar yang telah ditentukan. Sebanyak 3 mahasiswa yang tidak lulus tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) meskipun sudah mengikuti pembinaan selama kurang lebih satu bulan. Jadi, kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa prodi PAI FTK UINSA istimewa. Hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase yang diperoleh yakni sebanyak 97% mahasiswa yang lulus tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ).Selanjutnya untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tes baca tulis

[118] Bachtiar Rifa'I, Koordinator Bidang Ma'had Putra dan Putri,wawancara pribadi, Surabaya, 10 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an (BTQ) yakni diantaranya latar belakang pendidikan mahasiswa karena input yang dari berbagai macam latar belakang pendidikan bukan hanya dari SMA/SMK umum, MA, SMA/SMK Islam dan MA, SMA/SMK pondok pesantren tetapi juga orang tua dan keluarga. Membaca Al-Qur'an merupakan pembiasaan, jika keluarganya notabennya memperhatikan Al-Qur'an maka bacaanya cenderung lebih baik daripada keluarga yang kurang memperhatikan. Jadi faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yakni latar belakang pendidikan, keluarga, teman, sekolah dan masyarakat yang pasti faktor internal dan faktor eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis serta hasil penelitian yang penulis lakukan di UINSA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI FTK UINSA dari sejumlah 116 mahasiswa yang mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ)terdapat 113 mahasiswa dari jalur verifikasi UKT jalur SBMPTN, SNMPTN, SPAN PTKAIN, UM PTKAIN maupun jalur SPMB Mandiri dinyatakan lulus. Kelulusan tersebut dapat dilihat dari hasil kemampuannya yang sudah memenuhi standar yang telah ditentukan. Sebanyak 3 mahasiswa yang tidak lulus tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) meskipun sudah mengikuti pembinaan selama kurang lebih satu bulan. Jadi, kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa prodi PAI FTK UINSA istimewa. Hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase yang diperoleh yakni sebanyak 97% mahasiswa yang lulus tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ).
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yakni diantaranya latar belakang pendidikan mahasiswa karena input yang dari berbagai macam latar belakang pendidikan bukan hanya dari SMA/SMK umum, MA, SMA/SMK Islam dan MA, SMA/SMK pondok pesantren tetapi juga orang tua dan keluarga. Membaca Al-Qur'an merupakan pembiasaan, jika keluarganya notabennya memperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an maka bacaanya cenderung lebih baik daripada keluarga yang kurang memperhatikan. Jadi faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yakni latar belakang pendidikan, keluarga, teman, sekolah dan masyarakat yang pasti faktor internal dan faktor eksternal**.**

B. Saran

Setelah penelitian mengadakan penelitian dan melihat kenyataan yang ada, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi tercapainya tujuan dalam baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

1. Kepada mahasiswa untuk lebih tekun lagi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an (BTQ) agar hasil kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) meningkat.
2. Pendidik dan orang tua hendaknya selalu memberikan dorongan, penjelasan dan motivasi kepada peserta didik bahwa belajar dimana saja dan dari latar belakang apa saja adalah sama dan belajar adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik.
3. Kepada kepala ma'had agar lebih meningkatkan fasilitas tes baca tulis Al-Qur'an (BTQ) agar mahasiswa yang mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an berlangsung tidak terganggu suatu apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abi Zakariya Yahya bin SyarifuddinAn-Nawawi Asy-Syafi'I, *Riyadlu as-Sholihin*, Semarang: Pustaka Alawiyyah.

Alam, Tombak, *Ilmu Tajwid*, Jakarta;Amzah,2010..

Ali, Muh, *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*, Solo: Cinta, 2009.

Aman, Muhammad "*Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an*", Jurnal Pendidikan Islam Vol.IV No. 1, 2018.

Chaer, Abdul, *Al-Qur'andan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dalman, *Ketrampilan Menulis*,Jakarta: Rajawali Pers,2014.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anTerjemahnya*, Semarang. PT Kumudamoro Grafindo,1994.

Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta:Bumi Aksara, 2007.

Hamid, Nasr, *Tektualitas al-Qur'an Kritik terhadap al-Qur'an, terj Khoiron Nadliyin*, Yogyakarta: LKIS, 2003.

Jailani, Syahran, "Ragam Penelitian Qualitative".Edu-Bio. Vol.4, 2013.

Jalaludin, As-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum Al Qur'an,* Beirut: Dar Al-Fikr.

Jamaris, Martini, *Kesulitan BelajarPerspekif, Assessment, danPenanggulanganya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah,* Bogor: GhaliaIndonesia, 2014.

Lutfi, Ahmad , *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits,*Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

Majid, Abdul*, Praktik Qira'at keaneh an membaca Al-Qur'an'ashim dariHafash,*cet 1, Jakarta:Amzah,2008.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012.

Muslim, Imam, *Shohih Muslim, Juz I*, Semarang:Toha Putra.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikn*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*,Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerwardaminto, WJS,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1995.

Pradja, Sastra, *Kamus Istilah Dan Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.

Purwanto, Ngalim ,*Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.

Qobil, Athiyyah, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, Kairo:Daru at Taqwa.

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Rifa'I, Bachtiar, Koordinator Bidang Ma'had Putra dan Putri,wawancara pribadi, Surabaya, 10 Januari 2019.

Riyanto, Yatim ,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Peneribit SIC, 2010.

Romadhoni, Fery,*"Pola komunikasi di kalangan pecandu game"*. Jurnal ilmu komunikasi. Vol.5 No.1, 2017.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012.

Sulaiman, "*Penerapan Metode Tajdied dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an"*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.IV No. 2.2015.

Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar BahasaIndonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2002.

Usman, *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-Nilai Pendidikan dan Pengajaran*, Yogyakarta: 2010.

www. uinsbya.ac.id Diakses 25 Desember 2016

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta:Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1973.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id